

**PENERAPAN METODE *GROUP INVESTIGATION* DALAM  
MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA  
KELAS X MATA PELAJARAN PAI  
DI SMAN 01 TANJUNG RAYA  
MESUJI**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh:**

**AHMAD YAHYA RIVA'I**

**NPM :1211010214**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H / 2018 M**

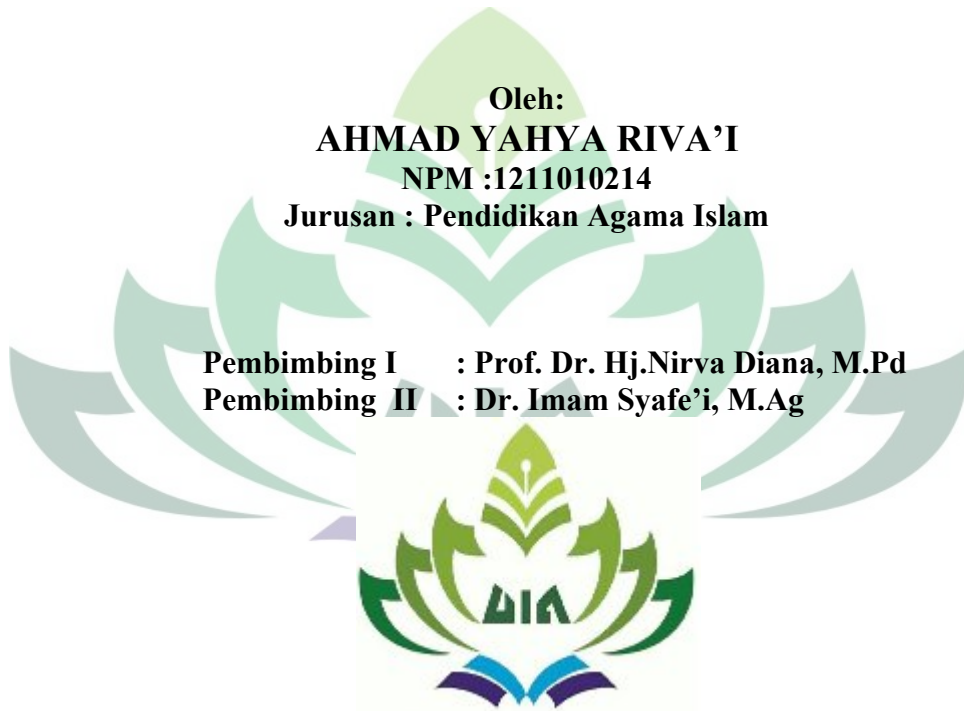
**PENERAPAN METODE *GROUP INVESTIGATION* DALAM  
MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA  
KELAS X MATA PELAJARAN PAI  
DI SMAN 01 TANJUNG RAYA  
MESUJI**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:  
**AHMAD YAHYA RIVA'I**  
**NPM :1211010214**  
**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing I : Prof. Dr. Hj.Nirva Diana, M.Pd**  
**Pembimbing II : Dr. Imam Syafe'i, M.Ag**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H / 2018 M**

## **ABSTRAK**

### **PENERAPAN METODE *GROUP INVESTIGATION* DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS X MATA PELAJARAN PAI DI SMAN 01 TANJUNG RAYA MESUJI**

**Oleh  
Ahmad Yahya Riva'i**

Latar belakang masalah yang terlihat dalam penelitian ini yaitu kurang tepatnya metode pembelajaran yang digunakan oleh guru sehingga pada proses belajar mengajar dominan guru sangat tinggi, sedangkan partisipasi peserta didik sangat rendah, metode yang digunakan guru kurang bervariasi sehingga menyebabkan kurangnya aktivitas siswa dalam kelas X pada mata pelajaran PAI di SMAN 01 Tanjung Raya Kabupaten Mesuji.

Metode *Group Investigation* terdiri dari dua kata yaitu Metode dan Group Investigation. Metode adalah suatu cara mengajar yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pengajaran. Menurut Slavin, *Group Investigation* : mengarah kepada kegiatan perolehan, analisis, dan sintesis informasi dalam upaya memecahkan suatu masalah. Pembelajaran ini menekankan pada aktivitas dan interaksi belajar peserta didik dalam membantu menguasai materi pelajaran yang diharapkan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “apakah Penerapan Metode *Group Investigation* dapat Meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Jenis penelitian yang digunakan (PTK) karena ruang lingkupnya dalam pembelajaran di sekolah yang dilaksanakan oleh guru didalam kelas. Dalam konsep PTK terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Kegiatan pembelajaran dilakukan dalam dua siklus untuk tiga kali pertemuan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah meliputi observasi, wawancara, tes, serta dokumentasi. Dalam penyajian data menggunakan deskriptif kualitatif yaitu mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel, dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyuguhkan apa adanya.

Berdasarkan analisis data penelitian yang telah penulis lakukan dapat diketahui bahwa setelah menggunakan Metode *Group Investigation* dalam proses belajar mengajar mengalami perubahan yang sangat baik. Ketika prasurvey aktivitas tinggi 0%, sedang 8 (26,7%), rendah 22 (73,33%). Setelah siklus satu dilaksanakan aktivitas tinggi mencapai 13 (43,3%), sedang 11 (36,7%), rendah 6 (20%). Setelah dilanjutkan dengan siklus dua aktivitas tinggi mencapai 25 (83,3%), sedang 5 (16,7%), rendah 0% dan telah mencapai aktivitas tinggi yang diharapkan yaitu 80%.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode *Group Investigation* dapat menambah aktivitas belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran PAI di SMAN 01 Tanjung Raya Mesuji.





**KEMENTERIAN AGAMA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260 Fax 780422*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PENERAPAN METODE *GROUP INVESTIGATION*  
DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR  
SISWA KELAS X MATA PELAJARAN PAI DI SMAN 01  
TANJUNG RAYA MESUJI**

**Nama : AHMAD YAHYA RIVA'I  
NPM : 1211010214  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk di Munaqasahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd  
NIP. 19640828 198803 2002**

**Dr. Imam Svafe'i, M.Ag  
NIP. 19650219 199803 1002**

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Dr. Imam Svafe'i, M.Ag  
NIP. 19650219 199803 1002**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260 Fax 780422*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **PENERAPAN METODE *GROUP INVESTIGATION* DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS X MATA PELAJARAN PAI DI SMAN 01 TANJUNG RAYA MESUJI**, Disusun oleh **AHMAD YAHYA RIVA'I**, NPM: **1211010214**, Jurusan: **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**, Telah Diujikan Dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Pada Hari/Tanggal Selasa, 16 Oktober 2018.

**TIM MUNAQOSAH**

**Ketua** : Syofnidah Ifrianti, M.Pd (.....)

**Sekretaris** : Heru Juabdin Sada, M.Pd.I (.....)

**Penguji Utama** : Dr. H. A. Gani, S.Ag., SH., M.Ag (.....)

**Penguji Pendamping I** : Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd (.....)

**Penguji Pendamping II** : Dr. Imam Syafe'I, M.Ag (.....)

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd  
NPM: 195608101987031001

## MOTTO

﴿۝۷﴾ فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿۝۸﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿۝۸﴾

Artinya : “ Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan) nya. Dan Barang siapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan) nya pula”.  
(QS. Az-zalzalah: 7-8).<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> The Holy Qur'an Al-sFaith, *Tafsir Perkata Tajwid Kode Arab*, (Bekasi, Februari 2016), hal 599



## PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur peneliti mengucapkan kepada sang pencipta Allah SWT. Skripsi ini peneliti persembahkan kepada orang-orang yang telah memberikan semangat dan do'a Skripsi ini sebagai tanda bukti yang tulus kepada :

1. Ayahku Djumri Obieng dan Ibunda Siti Rokhama tercinta, yang telah bersusah payah membesarkan dan mendidik dan membiayai selama menuntut ilmu serta selalu dan senantiasa tidak bosan-bosan memberikan dukungan do'a untuk keberhasilan dalam menyelesaikan studi hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
2. Ayukku Rima Yunaini, Kakek, Nenek, Paman, Bibik, Adikku, keluarga dan saudara yang selalu senantiasa memberikan dukungan semangat dan do'a agar terselsaikan skripsi ini
3. Sahabat-sahabatku di jurusan PAI angkatan 2012 khususnya kelas F Cak Ahmad Hanafi, teman-teman KKN 2015 Mas Khairil Anwar, Pak Budi Hartono, Mbak Amelya H L, Mbak Tri Handayani, Mbak Intan Ayu W, Mbak Luthfi Anarani Fauziah, Mbak Hikmahtun Hasanah, Mbak Aulia Dewi, Mbak Rosalia, Teh Neni Sriyani, Mbak Vikandari O, Minan Riska Akruifu, yang selalu senantiasa memberikan semangat dan motivasi yang luar biasa agar terselsaikan skripsi ini
4. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung dimana tempat penulis menuntut ilmu

## RIWAYAT HIDUP

Ahmad Yahya Riva'i dilahirkan di Bangun Jaya Tanjung Raya Mesuji pada tanggal 30 November 1994, anak ke dua dari satu bersaudari Ayukku Rima Yunaini dari pasangan Bapak Djumri Obieng dan Ibu Siti Rokhama.

Penulis mengawali pendidikan formal di SDN Bangun Jaya Mesuji pada tahun 2001 dan lulus pada tahun 2006.

Setelah menyelesaikan Pendidikan di SDN Bangun Jaya, kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di SMPN 1 Tanjung Raya Mesuji, dan lulus pada tahun 2009. Ketika masih bersekolah di SMPN 1 Tanjung Raya peneliti mengikuti kegiatan lomba tarik tambang pada acara kelas miting Alhmadulilah juara satu.

Setelah lulus tingkat SMPN 1 Tanjung Raya Mesuji, penulis melanjutkan di SMAN 1 Tanjung Raya Mesuji pernah mengikuti O2SN Cabang olah raga futsal juara II dan lulus pada tahun 2012. Pada waktu penulis duduk di bangku SMA, penulis mengikuti pertandingan sepak bola yakni Liga Pelajar Indonesia (LPI) dan sempat mengikuti tim seleksi Mesuji Fc U-21 namun belum rejeki.

Pada tahun 2012 penulis melanjutkan keperguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung Program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam yang sekarang sudah menjadi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penulis mengikuti UKM Menwa, Tim Way Halim Fc, Liga Pengcab Bandar Lampung, Sleksi Liga Nusantara Tim Pahoman United, Sleksi Lampung Sakti Fc, Tim Foot Ball UIN Raden Intan Lampung, dan Liga Mahasiswa.



## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum wr wb,*

Alhamdulillah, Puji Syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah, ilmu pengetahuan, kekuatan, kesabaran, ketekunan dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga, pengikut-Nya yang taat pada ajaran agama-Nya, yang telah rela berkorban untuk mengeluarkan umat manusia dari zaman Jahiliyah menuju zaman islamiyah yang penuh dengan IPTEK serta diridhoi oleh Allah SWT yaitu dengan Islam.

Skripsi ini berjudul: Penerapan Metode *Group Investigation* Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Tanjung Raya Mesuji, Skripsi ini disusun untuk memenuhi dan melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, pada program strata satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan kekeliruan, ini semata-mata karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki.

Dalam penyelsaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, penulis merasa perlu menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Imam Syafe'i, M. Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam dan selaku pembimbing II.
3. Ibu Prof. Dr. Hj.Nirva Diana, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Imam Syafe'i, M. Ag selaku pembimbing II yang telah memperkenankan waktu dan ilmunya untuk mengarahkan dan memotivasi penulis.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.

5. Bapak Sudomo, S.Pd selaku kepala sekolah, dan Bapak Ahmad Daud, S.Pd.I selaku guru PAI di SMAN 1 Tanjung Raya yang telah membantu dan memberikan izin atas penelitian yang penulis lakukan
6. Orang tuaku, kakakku, adikku dan semua keluarga yang selalu berdo'a dengan tulus dan memberikana motivasi untuk keberhasilanku.
7. Teman-teman seperjuangan jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2012 dan teman-teman KKN Merbau mataram terima kasih atas kebersamaan dan persahabatan yang telah terbangun selama ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis namun telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya, dengan iringan terima kasih penulis memanjatkan do'a kehadiran Allah SWT, semoga jerih payah dan amal bapak-bapak dan ibu-ibu serta teman-teman sekalian akan mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya dari Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan para pembaca pada umumnya. Amin.

Wassalamualaikum wr.wb,

Bandar Lampung, 20 April 2017

Ahmad Yahya Riva'i

NPM. 1211010214



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	4
C. Latar Belakang Masalah .....	5
D. Identifikasi Masalah dan pembatasan masalah .....	16
E. Rumusan Masalah .....	17
F. Tujuan Penelitian.....	17
G. Manfaat Penelitian.....	17
H. Metode Penelitian.....	18
I. Metode Pengumpulan Data.....	22

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Metode <i>Group Investigation</i> .....	26
1. Pengertian Metode <i>Group Investigation</i> .....	26
2. Dasar Pemikiran Metode <i>Group Investigation</i> .....	26
3. Langkah- Langkah Metode <i>Group Investigation</i> .....	28

4. Kelebihan dan Kekurangan Metode <i>Group Investigation</i> .....	30
B. Aktifitas Belajar .....	31
1. Pengertian Aktivitas Belajar.....	31
2. Contoh- Contoh Aktifitas Belajar.....	34
3. Manfaat Aktifitas Belajar .....	34
4. Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Aktifitas Belajar.....	35
C. Mata Pelajaran PAI .....	37
1. Pengertian Mata Pelajaran PAI .....	37
2. Dasar dan Tujuan PAI.....	39
3. Ruang Lingkup Materi PAI.....	41
4. Tujuan Mata Pelajaran PAI.....	44

### **BAB III PENYAJIAN DATA**

A. Profil sekolah .....	47
B. Identitas sekolah.....	47
C. Visi dan Misi SMAN 01 Tanjung Raya Mesuji .....	48
D. Keadaan Guru, Staf dan Karyawan SMAN 01 Tanjung Raya Mesuji ...	50
E. Sarana-Prasarana.....	52
F. Penerapan metode <i>group investigation</i> dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa.....	53
G.	

### **BAB IV ANALISA DATA**

A. Analisis Penerapan Metode <i>Group Investigation</i> Pada Siswa Kelas X Dalam Pembelajaran Pai Di Sman 01 Tanjung Raya Mesuji .....	69
B. Analisis Penerapan Metode <i>Group Investigation</i> Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Pai Di SMAN 01 Tanjung Raya Mesuji.....	83



## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	88
B. Saran.....	88
C. Penutup.....	90

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Aktivitas Peserta Didik Kelas X SMAN 1 Tanjung Raya Tahun Ajaran 2016/2017.....	14
2. Persentase Kriteria Ketuntasan Aktivitas Siswa.....	15
3. Data Pendidik SMAN 1 Tanjung Raya Mesuji.....	50
4. Fasilitas Belajar Mengajar SMAN 1 Tanjung Raya.....	52
5. Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas X di SMAN 1 Tanjung Raya.....	58
6. Persentase Ketuntasan Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus I.....	60
7. Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas X SMAN 1 Tanjung Raya.....	65
8. Persentase Ketuntasan Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus II.....	67



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Pada skripsi ini untuk menghindari kesalahan didalam memahami maksud judul skripsi ini, maka perlu diberikan penegasan terhadap judul skripsi “**Penerapan Metode *Group Investigation* dalam Meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas X mata pelajaran PAI di SMA N 01 Tanjung Raya Mesuji**”. Adapun istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut :

##### 1. Implementasi/Penerapan

Implementasi menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah Penerapan, Perbuatan, cara memakai dan penggunaan.<sup>1</sup> Penggunaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara penerapan metode pembelajaran *Group Investigation* dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran PAI.

##### 2. Metode *Group Investigation*

Metode adalah suatu cara mengajar yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pengajaran.<sup>2</sup> Menurut Slavin *Group Investigation* : mengarah pada kegiatan perolehan, analisis, dan sintesis informasi dalam upaya memecahkan suatu masalah.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI., hal 988.

<sup>2</sup> Mansyur, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Universitas Terbuka), hal, 39.

<sup>3</sup> Rusman, *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, ( Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), h,

### 3. Meningkatkan

Meningkatkan adalah menaikkan (derajat, taraf, dan sebagainya) mempertinggi, memperhebat (produksi dan sebagainya).<sup>4</sup> Maksud dari meningkatkan menurut penulis adalah suatu usaha yang dilakukan dengan maksud untuk menaikkan motivasi belajar siswa didalam kelas saat proses belajar sedang berlangsung.

### 4. Aktivitas

Menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) aktivitas yaitu : keaktifan, kegiatan. Aktivitas pembelajaran itu sendiri merupakan kegiatan yang dilakukan oleh semua siswa dalam konteks belajar untuk mencapai tujuan. Tanpa adanya aktivitas pembelajaran maka proses belajar tidak akan berlangsung dengan baik. Jadi aktivitas pembelajaran adalah segala kegiatan siswa yang menghasilkan suatu perubahan khas yaitu hasil belajar yang akan tampak melalui prestasi belajar. Siswa dilatih untuk aktif, berfikir, mencoba dan berbuat sendiri.<sup>5</sup>

### 5. Belajar

Pengertian belajar menurut kamus besar bahasa indonesia (kbbi) belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Belajar adalah tahapan perubahan perilaku siswa yang relatif positif dan menetap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1995, hal 198.

<sup>5</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta, hal 38.

<sup>6</sup> *Ibid.*, hal 113.

## 6. Siswa/Peserta Didik

Menurut Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa : “peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dengan kata lain peserta didik adalah pelajar, murid ataupun siswa pada sekolah dasar dan menengah.”<sup>7</sup>

## 7. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan agama islam Menurut M. Arifin, adalah usaha-usaha secara sadar untuk menanamkan cita-cita keagamaan yang mempunyai nilai-nilai lebih tinggi dari pada pendidikan lainnya karena hal tersebut menyangkut soal iman dan keyakinan.

## 8. SMA N 01 Tanjung Raya Mesuji

SMA N 01 Tanjung Raya Mesuji adalah satu lembaga pendidikan formal yang berada di Mesuji yang merupakan tempat penelitian ini dilaksanakan dalam arti penelitian terhadap objek atau sasaran penulis dalam membahas permasalahan yang terkandung dalam judul skripsi. Dengan demikian, judul tersebut di atas berarti suatu penelitian untuk mengungkap tentang “Penerapan Metode Pembelajaran *Group Investigation* dalam Meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas X mata pelajaran PAI di SMA N 01 Tanjung Raya Mesuji”.

---

<sup>7</sup> Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Sinar Grafika, Jakarta, 2011, hal 24



## B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis memilih judul diatas dikarenakan adanya permasalahan di kelas yang harus mendapatkan tindak lanjutnya supaya ada perubahan terutama dalam masalah penggunaan strategi pembelajaran dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik khususnya kelas X pada mata pelajaran PAI di SMA N 01 Tanjung Raya Mesuji dengan asumsi sebagai berikut :

1. Aktivitas Belajar Peserta didik pada mata pelajaran PAI terbilang rendah oleh karena itu, dalam skripsi ini penulis ingin melihat bagaimana Penerapan Motode Pembelajaran *Group Investigation* dalam meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta didik di kelas X A pada mata Pelajaran PAI.
2. Kurangnya guru dalam menerapkan berbagai strategi, model, metode, maupun strategi dalam proses belajar mengajar sehingga siswa merasa bosan dengan metode yang lama.
3. Motode *Group Investigation* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dipandang cocok dan relevan untuk diterapkan dalam materi pembelajaran PAI yang menuntut peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga mendapatkan mengusahakan membangkitkan aktifitas belajar peserta didik.

### C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian dalam kehidupan manusia, dimana merupakan salah satu usaha untuk mengangkat potensi yang ada pada anak didik. Proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, Pendidikan Agama Islam merupakan hal yang paling penting di dalam membina kepribadian anak didik agar tumbuh dan berkembang menjadi insan kamil, cerdas dan terampil sekaligus bertaqwa kepada Allah SWT. Dengan demikian maka tercipta masyarakat yang adil dan makmur. Hal tersebut sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 1 pasal 1 yakni : “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa dan Negara”.<sup>8</sup>

Pendidikan juga harus ditamamkan nilai-nilai keagamaan khususnya Pendidikan Agama Islam, dengan tujuan membentuk kepribadian yang baik. Sebagaimana Firman Allah SWT dala Al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi :<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Tim Redaksi, *Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, Sinar Grafika, Jakarta, 2011, hlm.3

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, CV Diponegoro Bandung , 2005, hlm. 543.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : *"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."*

Sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua yang bertugas membantu keluarga dalam membina dan mengarahkan perkembangan serta pendayagunaan potensi tertentu yang dimiliki peserta didik, agar mampu menjalankan tugas-tugas kehidupan sebagai manusia, anggota masyarakat, ataupun sebagai individual. Sekolah merupakan pendidikan yang berlangsung secara formal artinya terikat oleh peraturan-peraturan tertentu yang harus diketahui dan dilaksanakan.

Pelaksanaanya, guru memerlukan pengetahuan dan memiliki gambaran menyeluruh bagaimana proses pembelajaran serta langkah-langkah apa yang dilakukan. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan tidak terlepas dari namanya strategi belajar mengajar. Secara singkat strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai pola umum kegiatan guru murid di dalam perwujudan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi pembelajaran meliputi:

1. Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan perilaku peserta didik yang diharapkan,
2. Memilih sistem pendekatan pembelajaran berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat,
3. Memilih dan menetapkan prosedur, metode atau teknik pembelajaran yang paling tepat dan efektif ,
4. Memilih dan menetapkan norma atau kriteria keberhasilan kegiatan pembelajaran sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru untuk melakukan evaluasi.<sup>10</sup>

Pembelajaran yang merupakan sistem intruksional mengacu kepada perangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain. Mengajar hendaknya memperhatikan kondisi individu anak dan perbedaan individual anak sehingga pembelajaran benar-benar dapat merubah kondisi anak dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham, dari perilaku kurang baik menjadi baik.<sup>11</sup> Tindakan mengajar seperti mengorganisasi pengalaman belajar, mengolah kegiatan belajar mengajar, menilai proses dan hasil belajar, kesemuanya termasuk dalam cakupan tanggung jawab guru.

Belajar menurut cronbach adalah proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman<sup>12</sup>. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa

---

<sup>10</sup> H. Mansyur, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Universitas terbuka., 1991), h, 6.

<sup>11</sup> Hartono, *Paikem*, (Riau: Zanaf., 2012), h, 37.

<sup>12</sup> Agus Suprijono, *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h,2.



berhasil tidaknya pencapaian tujuan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.<sup>13</sup>

Belajar merupakan proses internal yang kompleks. Yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Proses belajar yang mengaktualisasikan ranah-ranah tersebut tertuju pada bahan-bahan belajar tertentu. Dari segi guru, proses belajar tersebut dapat di amati tidak langsung. Artinya, proses belajar yang merupakan proses internal siswa tidak dapat diamati, tetapi dapat di pahami oleh guru. proses belajar tersebut, “ tampak” lewat perilaku siswa mempelajari bahan belajar.<sup>14</sup>

Sistem dan proses pendidikan manapun, guru tetap memegang peranan penting. Kemampuan yang dituntut terhadap setiap guru adalah kemampuan-kemampuan yang sejalan dengan peranannya disekolah, peranan guru tidak hanya bersifat administratif dan organisatoris, tetapi juga bersifat metodologis dan psikologis. Dibalik itu setiap guru harus memiliki kemampuan kepribadian dan kemampuan kemasyarakatan. Kemampuan-kemampuan itu sangat penting demi keberhasilan tugas dan fungsinya sejalan dengan tugas dan fungsi sekolah sebagai sistem sosial.<sup>15</sup> Selain itu, Guru sebagai pendidik memiliki peran yang sangat besar, disamping sebagai fasilitator dalam pembelajaran siswa, juga sebagai pembimbing dan mengarahkan peserta didiknya menjadi manusia yang mempunyai pengetahuan luas baik pengetahuan agama, kecerdasan, kecakapan

---

hal 1 <sup>13</sup>Slameto , *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*,(Jakarta: Rineka Cipta,2010),

<sup>14</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta,2013), hal 18.

<sup>15</sup> Slameto, *Op.Cit.*, hal 43.

hidup, keterampilan, budi pekerti luhur dan kepribadian baik. Oleh karena itu, guru harus mengetahui bagaimana situasi dan kondisi ajaran itu disampaikan kepada peserta didik.

Percepatan arus informasi yang terjadi masa sekarang menyebabkan perubahan perilaku pada anak didik yang suka memahami mata pelajaran dengan berpikir secara kritis, logis, kreatif dan dapat mengenali fakta yang ada disekitarnya. Dengan munculnya kesadaran didunia pendidikan bahwa proses belajar mengajar efektif apabila peserta didik aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran aktif dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki<sup>16</sup>. Aktivitas dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana yang sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan, mengemukakan gagasan<sup>17</sup>. Artinya pembelajaran menitik beratkan pada keterlibatan siswa pada kegiatan pembelajaran (*child center/student center*) bukan pada dominasi guru dalam menyampaikan materi pelajaran, dan guru sebagai fasilitator dan mediator untuk siswa agar mampu berpartisipasi aktif mengaktualisasikan kemampuannya.

Pembelajaran aktif memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti menganalisis dan mensistesis, serta melakukan

---

<sup>16</sup> Hartono, Op.Cit., h, 39.

<sup>17</sup> Hartono, Op.Cit., h, 11.

penilaian terhadap berbagai peristiwa belajar dan menerapkannya dalam proses pembelajaran dikelas dan kehidupan sehari-hari.<sup>18</sup> Menurut Paul D. Dierich membagi aktivitas belajar menjadi 8 kelompok, sebagai berikut :

- a. *Visual Activities*: membaca, melihat gambar, mengamati, eksperimen, demonstrasi, pameran, melihat orang lain bekerja, atau bermain.
- b. *Oral Activities*: mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, berwawancara, diskusi.
- c. *Listening Activities*: mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan instrumen musik, mendengarkan siaran radio.
- d. *Writing Activities*: menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat sketsa, atau rangkuman, mengerjakan tes, mengisi angket.
- e. *Mental Activities*: merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, menemukan hubungan-hubungan, membuat keputusan.
- f. *Emosional Activities*: minat, membedakan, berani, tenang, dan sebagainya.<sup>19</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan, bahwa aktivitas adalah segala tingkah laku siswa pada saat mengikuti kegiatan belajar mengajar baik yang bersifat fisik maupun mental. Tanpa adanya aktivitas, proses belajar mengajar

---

<sup>18</sup> Rusman, *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, ( Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), h, 324.

<sup>19</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi aksara, 2013), h, 90-91.

tidak dapat berlangsung dengan baik, karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat aktif.

Guru yang tidak dibekali dengan metodologi yang variatif dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga ketika guru menyampaikan materi cenderung membosankan. Pikiran para guru hanya dipenuhi dengan bagaimana mengajarkan materi tersebut sehingga sesuai dengan kurikulum dan sedapat mungkin mengejar target sehingga materi-materi tersebut dapat selesai sebelum ujian. Bahkan ada beberapa guru yang kurang menguasai materi. Mereka tidak memikirkan apakah peserta didiknya dapat memahami apa yang dia sampaikan dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan bermasyarakat yang notabennya menjadi kehidupan nyata peserta didik. Penggunaan metode pembelajaran pada mata pelajaran PAI di sekolah masih menggunakan cara-cara pembelajaran tradisional misalnya ceramah yang monoton.<sup>20</sup>

Selain masalah itu, ada juga masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar yaitu peserta didik yang mengantuk, keluar masuk kelas dengan alasan ke kamar kecil, mengobrol dengan teman dan melakukan kesibukan masing-masing. Pembelajaran yang monoton dan tidak melibatkan peserta didik secara aktif dalam aktivitas belajar cenderung membuat peserta didik bermalas-malas dan tidak menunjukkan sikap ketertarikan terhadap pelajaran yang disampaikan. Apabila kondisi yang memprihatinkan tersebut tetap dibiarkan, maka dapat

---

<sup>20</sup>Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum PAI di Sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Rajawali Press, Jakarta, 2005, hal 26.



menyebabkan otak peserta didik menjadi tumpul dan rendah dalam kemampuan berpikir kritis.

Dengan demikian aplikasi sebuah metode belajar menempati peran yang tidak kalah pentingnya dengan komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>21</sup> Kondisi pembelajaran dalam kelas yang dikemukakan diatas, maka guru ada baiknya melakukan upaya untuk mengubah metode pembelajaran yang digunakan. Karena tidak mungkin keadaan belajar siswa sebagaimana uraian diatas salah satunya disebabkan karena metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan keinginan dan keadaan belajar siswa dalam kelas. Salah satu uapaya yang dapat ditempuh guru adalah dengan menggunakan metode *Group Investigation* sehingga siswa dapat belajar menemukan konsep pelajaran secara mandiri.

Metode adalah cara-cara berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda dibawah kondisi yang berbeda.<sup>22</sup> Maksudnya didalam pembelajaran terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penggunaan metode seperti guru, siswa, bahan yang diajarkan situasi, sarana, prasarana serta fasilitas-fasilitas lainnya sangat besar pengaruh untuk berhasil atau tidaknya suatu pengajaran. Dengan banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi didalam penggunaan metode maka sebenarnya sangat sulit bagi guru untuk menetapkan metode yang baik dan harus dipakai didalam pengajaran agar pengajaran berhasil. Sebab ada metode yang di anggap kurang baik ditangan guru tertentu tetapi ditangan guru lainnya menjadi baik.

---

<sup>21</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hal 83.

<sup>22</sup> Hamzah B.Uno, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. (Jakarta: Bumi aksara,2011), h,

Metode *Group Investigation* tidak akan dapat diimplementasikan dalam lingkungan pendidikan yang tidak mendukung dialog interpersonal. Komunikasi dan interaksi Kooperatif diantara sesama teman sekelas akan mencapai hasil terbaik apabila dilakukan dalam kelompok kecil, dimana pertukaran diantara teman sekelas dan sikap-sikap Kooperatif bisa terus bertahan.<sup>23</sup> Sebagai bagian dari investigasi, para siswa mencari informasi dari berbagai sumber seperti (bermacam buku, intitusi, orang) menawarkan sederetan gagasan, opini, data, solusi, ataupun posisi yang berkaitan dengan masalah yang sedang di pelajari.<sup>24</sup>

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan sebagai berikut :

1. Kelompok dibentuk oleh siswa itu sendiri dengan beranggotakan 2-6 orang.
2. Tiap kelompok diberi tugas atau bebas memilih sub topik dari keseluruhan unit materi (pokok bahasan).
3. Membuat atau menghasilkan laporan kelompok, semua anggota harus turut andil dan mereka pula yang memutuskan pembagian kerja.
4. Setiap kelompok mempresentasikan laporannya dikelas.<sup>25</sup>

Berdasarkan teori aktivitas belajar siswa yang dikemukakan diatas, maka peneliti mengamati aktivitas yang diinginkan. Penelitian Tindakan Kelas ini hanya untuk kelas X yang akan dijadikan objeknya, namun dalam kelas terdapat agama non muslim maka peneliti mengambil hanya beragama muslim sebanyak

---

<sup>23</sup> Robert E. Slavin, *Cooperatif Learning Teori, Riset dan Praktek*, (Bandung: Nusa Media, 2005), h, 215

<sup>24</sup> Robert E. Slavin, *Ibid.*, h, 216.

<sup>25</sup> Rusman, *lock-cip.*, h, 220.

30 siswa. Berdasarkan data pra survei diketahui bahwa aktivitas belajar siswa kelas X di SMA N 01 Tanjung Raya Mesuji sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Aktivitas peserta didik kelas XA SMA N 01 TANJUNG RAYA**  
**Tahun Ajaran 2016/2017**

No	Nama	1	2	3	4	5	6	Jmlh	Kategori
1	Akmal Ari Putra	✓	✓	✓	✓			4	Sedang
2	Aqil Galih Aziz	✓		✓	✓			3	Sedang
3	Ali Gufron	✓	✓	✓		✓		4	Sedang
4	Aulia Fariza		✓		✓		✓	3	Sedang
5	Anisa Nurmalia	✓		✓				2	Rendah
6	Bayu Ramadani		✓		✓			2	Rendah
7	Bayu stiyadi	✓			✓			2	Rendah
8	Ciko Bimo. P		✓					1	Rendah
9	Dafa Raihan			✓				1	Rendah
10	Dina Tamara	✓		✓		✓	✓	4	Sedang
11	Faiz Akbar	✓			✓			2	Rendah
12	Farizky Dila	✓		✓			✓	3	Sedang
13	Fadli Ramadhan		✓		✓			2	Rendah
14	Hana Duha	✓			✓			2	Rendah
15	Hani Nurfadila		✓					1	Rendah
16	Halifa Safitri	✓	✓		✓	✓		4	Sedang
17	Intan Andini	✓						1	Rendah
18	Kanza Adilla		✓		✓			2	Rendah
19	Kintan Mariani		✓	✓				2	Rendah
20	M. Zaki	✓			✓			2	Rendah
21	M. Fadil Abdul.R		✓					1	Rendah
22	M. Hafiz Hamim	✓		✓				2	Rendah
23	Nofri Andika		✓		✓			2	Rendah
24	Nisrina Dwi.S	✓	✓					2	Rendah
25	Putri Andini	✓	✓	✓	✓			4	Sedang
26	Rafika. R		✓					1	Rendah
27	Saddam Abdullah	✓			✓			2	Rendah
28	Sigit Hikmal. F		✓		✓			2	Rendah
29	Salsabrina Windi	✓	✓					2	Rendah
30	Wulan Okta. R		✓					1	Rendah

Sumber : Data Pra Survey Aktivitas Siswa Kelas X SMA N 01 Tanjung Raya Mesuji.

Menurut Paul D Dierich keterangan indikator aktivitas belajar siswa, yaitu sebagai berikut :

1. *Visual activities* (memperhatikan guru menjelaskan, membaca)
2. *Oral activities* (mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan)
3. *Listening activities* (mendengarkan penyajian bahan dan diskusi kelompok)
4. *Writing Activities* (menulis laporan, rangkuman)
5. *Mental activities* (Menanggapi/menjawab, mengambil keputusan)
6. *Emotional activities* (menaruh minat, berani, gembira).

**Keterangan Kriteria :**

1-2 = Rendah

3-4 = Sedang

5-6 = Tinggi

**Tabel 2**  
**Presentase Kriteria Ketuntasan Aktivitas Siswa**

No	Kriteria Ketuntasan Aktivitas belajar	Jumlah	Presentase
1	Tinggi	-	-
2	Sedang	8	26,67 %
3	Rendah	22	73,33 %

Sumber : Data pra survey aktivitas siswa kelas V.A MI Ismaria Al-Qur'aniyah Raja Basa T.A 2014/2015

Pada tabel hasil prasurvey kegiatan belajar mengajar mata pelajaran PAI dikelas X SMA N 01 Tanjung Raya Mesuji diketahui bahwa sebagian besar dari jumlah siswa dikelas masih sangat rendah (kurang aktif) dilihat dari pada tabel persentase prasurvey. Maka perlu dilakukan perbaikan pembelajaran dengan memperbaiki cara pembelajaran yang bisa membangkitkan aktifitas siswa dalam



pembelajaran. Untuk itu salah satu cara yang paling tepat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik adalah dengan menerapkan Metode *Group Investigation*.

#### **D. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah**

##### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Cara mengajar guru cenderung menggunakan metode ceramah sehingga membuat jenuh pada siswa kelas X pada mata pelajaran PAI di SMA N 01 Tanjung Raya Mesuji.
- b. Kurangnya guru memberikan keluasaan anak didik untuk beraktivitas didalam kelas pada pelaksanaan pembelajaran PAI kelas X SMAN 01 Tanjung Raya Mesuji.

##### **2. Batasan Masalah**

- a. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *Group Investigation*.
- b. Materi pelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi PAI pada pokok bahasan perilaku menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina kelas X yang sesuai dengan metode *Group Investigation*.

### E. Rumusan Masalah

Masalah merupakan kesenjangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi, maka rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawaban melalui pengumpulan data.<sup>26</sup> Berdasarkan penjelasan diatas, maka yang akan diteliti adalah sebagai berikut : ”Bagaimanakah Penerapan Metode *Group Investigation* dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas X pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 01 Tanjung Raya Mesuji ?”

### F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk : “Mengetahui Penerapan Metode *Group Investigation* dalam Meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas X pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 01 Tanjung Raya Mesuji”.

### G. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini, diharapkan bisa memberikan kontribusi sebagai berikut kepada:

#### 1. Guru

Sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui pelaksanaan metode *Group Investigation* dalam pengajaran dan meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga

---

<sup>26</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Badung: Alfabeta, 2009), h, 35.

akademik, dan dapat meningkatkan profesionalisme sebagai tenaga pengajar di sekolah

## 2. Sekolah

Sebagai tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana perkembangan peserta didik setelah diterapkannya metode *Group Investigation* dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran aqidah akhlak.

## 3. Siswa

Agar siswa dapat memahami, mengamalkan pelajaran PAI, dan proses belajar mengajar dapat menjadi menarik dan menyenangkan selama kegiatan berlangsung.

## 4. Peneliti

Hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan metode *Group Investigation* pengajaran di sekolah.

## H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara yang dilakukan untuk meneliti kondisi obyek secara ilmiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara (gabungan), analisis data bersifat induktif.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta : CV ALFABETA, 2013), h. 1.

## 1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) Menurut Suharsimi Arikunto ada tiga pengertian yang bisa diterangkan :<sup>28</sup>

- a. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu obyek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
- b. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
- c. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

## 2. Prosedur Penelitian

Minimal ada terdapat empat model PTK, yaitu model yang dikembangkan oleh ebbout, yaitu model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart, Elliot dan Mc Kerman. Dari keempat model tersebut umumnya memiliki kesamaan. Namun teori yang peneliti gunakan adalah model Kemmis dan Mc taggart, berikut ini gambar siklusnya:

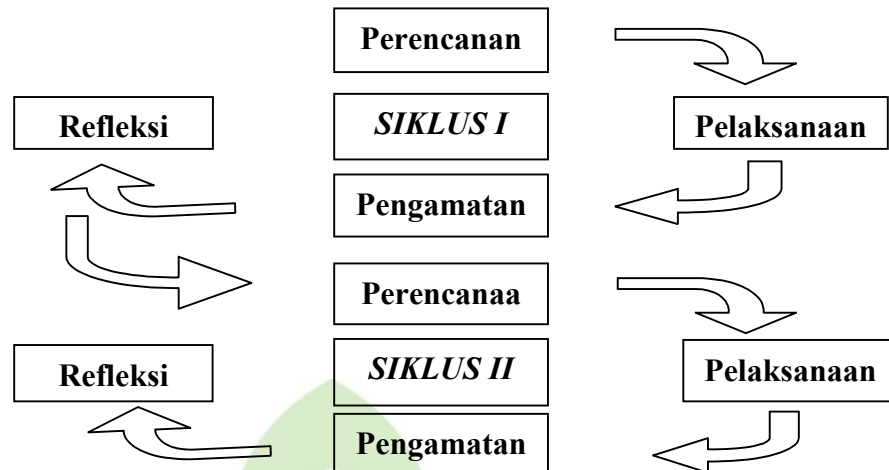
Dalam PTK terdapat lebih dari satu siklus, maka siklus ke dua dan seterusnya merupakan putaran ulang tahapan sebelumnya. Hanya saja antara

---

<sup>28</sup> Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h, 2 – 3.



siklus pertama, kedua dan selanjutnya selalu mengalami perbaikan setahap demi setahap, dalam setiap siklus terdapat empat langkah :



#### Siklus 1 :

##### a. Perencanaan

Rencana pelaksanaan PTK mencakup kegiatan antara lain :

- 1) Mempersiapkan silabus yang akan digunakan
- 2) Membuat rencana pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Group Investigation*
- 3) Mempersiapkan materi pendidikan agama islam yang akan diajarkan kepada peserta didik
- 4) Mempersiapkan lembar observasi untuk mengetahui keadaan dalam PBM
- 5) Mempersiapkan instrumen evaluasi

**b. Tindakan**

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Group Investigation*.

**c. Pengamatan**

Pengamatan dilakukan terhadap pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Group Investigation* yang mengacu pada lembar observasi.

**d. Refleksi**

Pada tahapan ini merupakan proses merefleksikan hasil belajar dari tindakan pada pelaksanaan proses pembelajaran, artinya refleksi adalah kegiatan menganalisis, mengevaluasi, memahami, dan memperbaiki desain pembelajaran jika ada kekurangan yang akan diperbaiki pada pelaksanaan siklus berikutnya.

**Siklus 2**

Perencanaan pelaksanaan pada siklus II hampir sama dengan siklus satu, akan tetapi pada siklus II mengalami perbaikan dari siklus satu dan berbeda dalam hal bahasan materi.

**3. Indikator Keberhasilan Penelitian**

Mengukur keberhasilan proses pembelajaran dibagi atas beberapa tingkatan taraf sebagai berikut :

- a. Tercapai apabila seluruh bahan pelajaran dapat dikuasai oleh siswa sebesar 85%

## **I. Metode Pengumpulan Data**

Sebagai upaya pengumpulan data yang diperlukan, maka dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik atau metode pengumpulan data antara lain :

### **1. Observasi**

Adalah proses pengambilan data dalam penelitian ketika peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian.<sup>29</sup> Metode ini maksudnya sebagai pengumpul data dengan mengadakan pengamatan langsung subyek maupun objek kondisi/ interaksi belajar mengajar, tingkah laku, dan interaksi kelompok, keadaan sekolah.

Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang berbagai kondisi obyektif obyek penelitian, seperti keadaan dan letak geografis, gedung, sarana dan prasarana, dimana hal ini berkaitan dengan hal-hal yang dapat menjadi pendukung atau penghambat terhadap usaha-usaha untuk meningkatkan minat dan aktivitas belajar siswa.

---

<sup>29</sup> Hamzah B. Uno, dkk, Op.Cit., h. 90.

## 2. Interview

Adalah pengumpulan data dengan jalan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subyek yang diteliti.<sup>30</sup> Metode ini digunakan untuk mewawancarai siswa guna memperoleh data-data yang berhubungan dengan Aktivitas siswa belajar pendidikan agama islam dan mewawancarai siswa dan guru yang lain guna memperoleh data-data yang berhubungan dengan usaha-usaha yang dilakukan guru dalam menanggulangi problem siswa, kepala tata usaha untuk mengetahui sejarah berdirinya SMA N 01 Tanjung Raya Mesuji.

## 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>31</sup> Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum sekolah, seperti letak geografis, struktur organisasi dan hal-hal yang berkaitan dengan sekolah dan proses belajar mengajar sehingga diperoleh gambaran yang jelas tentang sekolah yang akan penulis teliti.

## 4. Metode Analisa Data

Analisis merupakan tahap akhir terhadap apa yang dilakukan selama berada di lapangan yang disertai dengan membuat laporan penelitian tindakan kelas. Untuk menganalisa data yang telah diperoleh melalui observasi, interview, dan dokumentasi maka peneliti menganalisis data yang telah

---

<sup>30</sup> Hamzah B. Uno,dkk, Op.Cit. h, 103.

<sup>31</sup> Sugiyono, 2013. h, 82.

diperoleh untuk memastikan bahwa dengan menerapkan metode *Group Investigation* dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa terhadap materi Aqidah akhlak Adapun tujuan dari analisis data ini adalah :

- a. Mengumpulkan informasi aktual secara terperinci yang melukiskan gejala-gejala yang ada.
- b. Mengidentifikasi masalah dengan memeriksa data-data yang memperlihatkan kondisi dan praktek-praktek yang berlaku.
- c. Melakukan evaluasi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data yang bersifat deskriptif-kualitatif, yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh melalui instrument penelitian.

Langkah-langkah yang diambil penulis dalam analisis data menggunakan model miles dan huberman, adalah :<sup>32</sup>

**a. Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data dari lapangan yang dilakukan melalui observasi, wawancara, data yang dapat berupa dokumen, catatan lapangan melalui perilaku subyek penelitian dan sebagainya. Dalam proses pengumpulan data dilaksanakan kegiatan triangulasi, yakni pengecekan terhadap kebenaran data dan penafsiran dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain pada berbagai fase penelitian lapangan pada waktu berlainan dan menggunakan metode yang berlainan.

---

<sup>32</sup> Sugiono, *Op.Cit.* h, 91-99.



**b. Reduksi Data**

Reduksi data diartikan sebagai merangkum, pemusatan perhatian, menyederhanakan, dicari tema dan polanya. Reduksi data bukanlah hal yang terpisah dari analisa data di lapangan.

**c. Penyajian Data**

Dalam hal ini, miles dan Huberman menyatakan “yang paling sering digunakan dalam penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam penyajian data diuraikan seluruh konsep yang ada hubungannya dengan pembahasan penelitian. Oleh karena itu, semua data-data di lapangan yang berupa dokumen, hasil wawancara, hasil observasi dan lain-lain akan dianalisis sehingga memunculkan deskripsi dan pada akhirnya dapat menjelaskan adanya permasalahan.

**d. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Kesimpulan-kesimpulan yang diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi ini mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas pikiran peneliti selama menulis dan merupakan suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan. Pada tahap sebelumnya, verifikasi juga dilakukan untuk memeriksa keabsahan data.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Metode *Group Investigation*

##### 1. Pengertian Metode *Group Investigation*

Metode adalah cara-cara berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda dibawah kondisi yang berbeda.<sup>1</sup> Metode adalah suatu cara mengajar yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pengajaran.<sup>2</sup> Berdasarkan beberapa pendapat atas, dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara penyampaian materi mata pelajaran tertentu kepada anak murid.

Menurut slavin *Group Investigation* : mengarah pada kegiatan perolehan, analisis, dan sintesis informasi dalam upaya memecahkan suatu masalah.<sup>3</sup>

##### 2. Dasar Pemikiran *Group investigation*

*Group investigation (GI)* memiliki akar filosofis, etis, psikologi penulisan sejak awal tahun abad ini. Yang paling terkenal diantara tokoh-tokoh terkemuka dari orientasi pendidikan ini adalah john dewey. Pandangan dewey terhadap kooperasi didalam kelas sebagai sebuah prasyarat untuk bisa menghadapi berbagai masalah kehidupan yang kompleks dalam masyarakat demokrasi. Selain itu, metode yang

---

<sup>1</sup> Hamzah B.Uno, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. (Jakarta: Bumi aksara,2011), h, 31.

<sup>2</sup> Mansyur, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Universitas Terbuka), hal, 39.

<sup>3</sup> Rusman, *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, ( Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), h, 221.

dikembangkan oleh Sharan dan Sharan (1976) ini lebih menekankan pada pilihan kontrol siswa dari pada menerapkan teknik-teknik pengajaran di ruang kelas.<sup>4</sup> Kelas adalah sebuah tempat kreatifitas kooperatif dimana guru dan murid membangun proses pembelajaran yang didasarkan pada perencanaan mutual dari berbagai pengalaman, kapasitas, dan kebutuhan mereka masing-masing. Pihak yang belajar adalah partisipan aktif dalam segala aspek kehidupan sekolah, membuat keputusan yang menentukan tujuan terhadap apa yang mereka kerjakan. Kelompok dijadikan sebagai sarana sosial dalam proses ini. Rencana kelompok adalah satu metode untuk mendorong keterlibatan maksimal para siswa.<sup>5</sup>

Maksudnya belajar kooperatif GI didasarkan atas suatu premis bahwa proses belajar disekolah menyangkut kawasan dalam domain sosial dan intelektual, dan proses yang terjadi merupakan penggabungan nilai-nilai domain tersebut. Oleh karena itu, GI tidak dapat diimplementasikan kedalam lingkungan pendidikan yang tidak bisa mendukung terjadinya dialog interpersonal. Aspek sosial-afektif kelompok, pertukaran intelektualnya, dan materi yang bermakna, merupakan sumber primer yang cukup penting dalam memberikan dukungan terhadap usaha belajar siswa.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Miftanul Huda, *Cooperatif Learning Metode, Teknik, Struktur Dan Model Penerapan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), h, 123.

<sup>5</sup> Robert E. Slavin, *Cooperatif Learning Teori, Riset dan Praktek*, (Bandung: Nusa Media, 2005), h, 214-215.

<sup>6</sup> Rusman, *Op.Cit.*, h,221.

### 3. Langkah-langkah Kooperatif Tipe Group Investigation

Sintak langkah-langkah penerapan Group Investigation ini dapat dilihat sebagai berikut :

Tahap Pertama : Mengidentifikasi topik dan mengatur murid ke dalam kelompok

- a. Para siswa meneliti beberapa sumber, mengusulkan sejumlah topik, dan mengategorikan saran-saran.
- b. Para siswa bergabung dengan kelompoknya untuk mempelajari topik yang telah mereka pilih.
- c. Komposisi kelompok didasarkan pada ketertarikan siswa dan harus bersifat heterogen.
- d. Guru membantu dalam pengumpulan informasi dan memfasilitasi pengaturan.

Tahap Kedua : Merencanakan tugas yang akan dipelajari

- a. Para siswa merencanakan bersama mengenai:
  - b. Apa yang kita pelajari ?
  - c. Bagaimana kita mempelajarinya ?
  - d. Siapa melakukan apa? (pembagian tugas).
  - e. Untuk tujuan atau kepentingan apa kita menginvestigasi topik ini ?

Tahap Ketiga : melaksanakan investigasi

- a. Para siswa mengumpulkan informasi, menganalisa data, dan membuat kesimpulan.

- b. Tiap anggota kelompok berkontribusi untuk usaha-usaha yang dilakukan kelompoknya.
- c. Para siswa bertukar, berdiskusi, mengklarifikasi, dan mensistensis semua gagasan.

Tahap Keempat : Menyiapkan laporan akhir

- a. Anggota kelompok menentukan pesan-pesan esensial dari proyek mereka.
- b. Anggota kelompok merencanakan apa yang akan mereka laporkan, dan bagaimana mereka akan membuat presentasi mereka.
- c. Wakil-wakil kelompok membentuk sebuah panitia acara untuk mengkoordinasikan rencana-rencana presentasi.

Tahap Kelima : Mempresentasikan laporan akhir

- a. Presentasi yang dibuat untuk seluruh kelas dalam berbagai macam bentuk.
- b. Bagian presentasi tersebut harus dapat melibatkan pendengarnya secara aktif.
- c. Para pendengar tersebut mengevaluasi kejelasan dan penampilan presentasi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya oleh seluruh anggota kelas.



#### Tahap Enam: Evaluasi

- a. Para siswa memberikan umpan balik mengenai topik tersebut, mengenai tugas yang telah mereka kerjakan, mengenai keefektifan pengalaman-pengalaman mereka.
- b. Guru dan murid berkolaborasi dalam mengevaluasi pembelajaran siswa.
- c. Penilaian atas pembelajaran harus mengevaluasi pemikiran paling tinggi.<sup>7</sup>

#### 4. Kelebihan dan Kekurangan

Setiap strategi pembelajaran memiliki kelemahan dan kelebihan. Dua sisi ini perlu diperhatikan pendidik. Jumlah anak didik di kelas dan kelengkapan fasilitas mempunyai andil tepat tidaknya suatu metode yang tepat untuk pembelajaran tergantung kecermatan pendidik dalam memilihnya. Penggabungan metode pun tidak luput dari pertimbangan berdasarkan kelebihan dan kekurangan metode yang mana pun juga. Pemilihan metode yang terbaik adalah mencari titik kelemahan untuk kemudian dicarikan yang tepat menutupi kelemahannya.<sup>8</sup>

- a. Kelebihan metode *group investigation*
  - 1) Secara pribadi :
    - a) Dalam proses belajarnya dapat bekerja secara bebas
    - b) Memberi semangat untuk berinisiatif, kreatif, dan aktif.

<sup>7</sup> Robert E. Slavin, *Op.Cit.*, h, 218-220.

<sup>8</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Rineka Cipta, Jakarta, 2000, hal 191-193.

- c) Rasa percaya diri dapat lebih meningkat
- d) Dapat belajar untuk memecahkan, menangani suatu masalah
- 2) Secara sosial
  - a) Meningkatkan belajar bekerja sama
  - b) Belajar berkomunikasi baik dengan teman sendiri maupun guru
  - c) Belajar berkomunikasi yang baik secara sistematis
  - d) Belajar menghargai pendapat orang lain
  - e) Meningkatkan partisipasi dalam membuat suatu keputusan.<sup>9</sup>
- b. Kekurangan
  - 1) Sedikitnya materi yang tersampaikan pada satu kali pertemuan
  - 2) Sulitnya memberikan penilaian secara personal
  - 3) Tidak semuanya cocok dengan model pembelajaran GI<sup>10</sup>

## **B. Aktivitas Belajar**

### **1. Pengertian Aktivitas Belajar**

Aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas yang dimaksudkan disini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif. Keaktifan siswa selama proses belajar mengajar merupakan

---

<sup>9</sup> Setiawan. 2006. "Kelebihan & Kekurangan Pembelajaran Group Investigation" (online), <http://Discussionlecture.Blogspot.Com/2006/09/Kelebihan-Dan-Kekurangan-Pembelajaran-Group-Investigaton.html> (Diakses Tanggal 17 Desember 2012 jam 14.35 WIB)

<sup>10</sup> Ibid.,

salah satu indikator adanya keinginan dan motivasi siswa untuk belajar. Siswa dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti : sering bertanya kepada guru atau siswa lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, mampu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas belajar, dan lain sebagainya. Aktivitas belajar ini dilaksanakan dengan penuh kesadaran dan bertujuan untuk mencapai hasil belajar yang semaksimal mungkin.

Aktivitas pembelajaran dalam arti luas meliputi pendidikan praktik-praktik yang memperlakukan peserta didik bukan hanya sebagai pelaksana pembelajaran yang diberikan oleh pendidik, melainkan juga berperan sebagai agen tindakan kognitif yang didistribusikan antara pendidik dan peserta didik.<sup>11</sup>

Aktivitas dalam belajar meliputi aktivitas fisik dan psikis, hal tersebut seperti dikemukakan Rohani sebagai berikut :

Belajar yang berhasil mesti melalui berbagai macam aktivitas, baik fisik maupun psikis. Aktivitas fisik ialah peserta didik giat-aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain atau bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Aktivitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pengajaran.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelegences*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2012), h. 31-32.

<sup>12</sup> Rohani, *Psikologi Belajar Peserta Didik*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2002), Cet.II, h, 40.

Dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas, tanpa aktivitas belajar itu tidak mungkin akan berlangsung dengan baik. Aktivitas dalam proses belajar mengajar merupakan serangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, bertanya hal yang belum jelas, mencatat, mendengar, berfikir, membaca, dan segala kegiatan yang dilakukan yang dapat menunjang prestasi belajar. Menurut Paul D Dierich, aktivitas memiliki beberapa jenis yaitu :

- a. Kegiatan-kegiatan visual, seperti: membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- b. Kegiatan-kegiatan lisan , seperti: mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara diskusi dan interupsi.
- c. Kegiatan-kegiatan mendengarkan, seperti: mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.
- d. Kegiatan-kegiatan menulis, seperti: menulis cerita, laporan, karangan bahan-bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes dan mengisi angket.
- e. Kegiatan-kegiatan menggambar, seperti: menggambar, membuat grafik, chart, diagram, peta dan pola.

- f. Kegiatan-kegiatan emosional, seperti: menaruh minat, membedakan, berani, terang dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan dalam kelompok ini terdapat dalam semua jenis kegiatan dan overlap satu sama lain.<sup>13</sup>

## 2. Contoh-Contoh Aktivitas Belajar

Soemanto memberikan beberapa contoh aktivitas belajar, diantaranya sebagai berikut :

- a. Mendengarkan yaitu apabila dalam situasi tertentu seseorang mendengarkan dengan set tertentu untuk mencapai tujuan belajar.
- b. Memandang.
- c. Meraba.
- d. Menulis/mencatat.
- e. Membaca.
- f. Membuat ringkasan.
- g. Mengamati tabel-tabel, diagram-diagram, dan bagan-bagan.
- h. Menyusun kertas kerja.
- i. Mengingat.
- j. Berfikir.
- k. Latihan/praktek.<sup>14</sup>

## 3. Manfaat Aktivitas Belajar

<sup>13</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Cet 13, h. 172-173.

<sup>14</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Putri, 2006), Cet I, h. 19.



Aktivitas belajar memiliki banyak manfaat dalam proses pembelajaran, antara lain :

- a. Siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
- b. Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa.
- c. Memupuk kerjasama yang harmonis dikalangan para siswa yang pada gilirannya dapat memperlancar kerja kelompok.
- d. Siswa belajar dan bekerja berdasarkan minat dan kemampuan sendiri, sehingga bermanfaat dalam rangka pelayanan perbedaan individual.
- e. Memupuk disiplin belajar dan suasana belajar yang demokratis dan kekeluargaan, musyawarah dan mufakat.
- f. Membina dan memupuk kerjasama antara sekolah dan masyarakat, dan hubungan antara guru dan orang tua siswa yang bermanfaat dalam pendidikan siswa.
- g. Pembelajaran dilaksanakan secara realistis dan konkrit, sehingga mengembangkan pemahaman dan berfikir kritis serta menghindarkan terjadinya verbalisme.
- h. Pembelajaran dan kegiatan belajar menjadi hidup sebagaimana halnya dalam masyarakat yang penuh dinamika.<sup>15</sup>

#### **4. Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Aktivitas Belajar**

- a. Pendidik

---

<sup>15</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bandung: Bumi Aksara, 2013), Cet 13, h. 91.

Dalam proses pembelajaran dalam kelas, pendidik merupakan ujung tombak yang sangat menentukan keberhasilan aktivitas belajar. Karena pendidik merupakan orang yang berhadapan langsung dengan peserta didik. Ada beberapa hal yang mempengaruhi keberhasilan aktivitas siswa dipandang dari sudut pendidik, yaitu kemampuan pendidik, sikap profesionalitas pendidik, latar belakang pendidikan pendidik, dan pengalaman mengajar.<sup>16</sup>

b. Sarana Belajar

Keberhasilan aktivitas belajar siswa juga dapat dipengaruhi oleh ketersediaan sarana belajar. Yang termasuk ketersediaan sarana itu meliputi ruang kelas dan setting tempat duduk siswa, media, dan sumber belajar.

c. Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Ada dua hal yang termasuk kedalam faktor lingkungan belajar, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan psikologis. Lingkungan fisik meliputi keadaan dan kondisi sekolah, misalnya jumlah kelas, laboratorium, perpustakaan, kantin, kamar kecil yang tersedia, serta dimana lokasi itu berada.

---

<sup>16</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), Cet 8, hal. 143.

Yang dimaksud dengan lingkungan psikologis adalah” iklim sosial yang ada dilingkungan sekolah itu”.<sup>17</sup>

Dengan demikian dapat dipahami aktivitas belajar sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena peserta didik mempunyai kesempatan untuk berfikir, berbuat mencoba dan berlatih dengan baik. Dengan adanya pendukung pembelajaran yang baik, maka aktivitas belajar peserta didik pun akan baik pula.

### **C. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

#### **1. Pengertian Mata Pelajaran PAI**

Kurikulum memuat isi dan materi pelajaran. Kurikulum ialah sejumlah mata pelajaran yang harus di tempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan. Mata pelajaran di pandang sebagai pengalaman orang tua atau orang-orang pandai masa lampau, yang telah disusun secara sistematis dan logis. Mata pelajaran tersebut mengisi materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa, sehingga memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan yang berguna baginya.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual (Konsep dan Aplikasi)*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), h. 62.

<sup>18</sup> Oemar Hamalik, *Op.Cit.*, h,

Menurut zuhairini dan abdul ghofur pendidikan agama islam adalah usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran islam.<sup>19</sup>

Pendapat lain menyatakan bahwa pendidikan agama islam adalah usaha-usaha secara sadar untuk menanamkan cita-cita keagamaan yang mempunyai nilai-nilai lebih tinggi dari pada pendidikan lainnya karena hal tersebut menyangkut soal iman dan keyakinan.<sup>20</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama islam adalah usaha secara sadar berupa bimbingan dan asuhan yang sistematis dan pragmatis terhadap anak didik untuk menanamkan cita-cita keagamaan yang mempunyai nilai-nilai lebih tinggi dari pada pendidikan lainnya serta dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran islam baik untuk dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, maupun nusa dan bangsa. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa :

“Pendidikan agama tidak hanya berarti memberi pelajaran kepada anak-anak yang belum mengerti dan belum dapat menangkap pengertian – pengertian yang abstrak, akan tetapi yang terpenting adalah menanamkan jiwa kepada tuhan, membiasakan mematuhi dan menjaga nilai-nilai dan kaidah-kaidah yang ditentukan oleh ajaran agama”.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Zuhairini, Slamet as dan Abdul Ghofur, *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya Usaha Nasional, 2000), cet. Ke- VI, h. 25.

<sup>20</sup> Arifin Hm, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2007), ed.vi, h. 214.

<sup>21</sup> Zakiah Derajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), cet, ke-vii, h. 7.

Berdasarkan pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan agama islam adalah usaha dan bimbingan orang dewasa terhadap anak-anak untuk diarahkan kepada terbentuknya pribadi muslim yang sesuai dengan ajaran-ajaran agama islam. Sehingga dalam semua tindakanya didalam segala segi kehidupan menunjukan tindakan seseorang yang berpribadi muslim. Dan semua tingkah laku dan perbuatanya semata-mata mengaharapkan ridha dari Allah SWT.

## 2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dasar atau pondasi Pendidikan Agama Islam adalah al-Qur'an dan al-Hadis. Keduanya merupakan sumber hukum Islam yang dapat diyakini kebenarannya, hal ini sebagaimana firman Allah yaitu :

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya: “Kitab (Al-Qur'an) Ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa”. (Al-Baqoroh: 02)<sup>22</sup>

Berdasarkan perundang-undangan RI diantaranya adalah termasuk dalam Undang-Undang Dasar 1945 Bab XI pasal 29 :

- a. Negara berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa
- b. Negara menjamin tiap-tiap penduduk untuk memeluk Agamanya masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, baik dasar syar'i maupun konstitusional Negara maka jelas bahwa Pendidikan Agama Islam mempunyai dasar yang

---

<sup>22</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: yayasan Penerjemah Al-Qur'an 2005), h.8



kuat. Sedangkan tujuan Pendidikan Agama Islam adalah membentuk manusia yang taat dan patuh kepada Allah, sebagaimana firman Allah yaitu:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya : *“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”*. (Adzariyat:56)<sup>23</sup>

Ayat di atas menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah memberikan suatu petunjuk agar hidup manusia semata-mata untuk mengabdikan dan beribadah kepada Allah Swt. Tentunya dengan usaha yang maksimal untuk mencapai tujuan tersebut, dengan bekerja keras dan beribadah, sehingga terjelma suatu keimanan dan ketaqwaan yang sebenar-benarnya yaitu melaksanakan perintah Allah dan menjauhi semua larangan-Nya.

Dapat disimpulkan tujuan Pendidikan Agama Islam adalah mendidik peserta didik, agar mereka menjadi muslim sejati, beriman teguh dan beramal shaleh serta berakhlak mulia, sehingga dapat berdiri sendiri, mengabdikan kepada Allah Swt, berbakti kepada bangsa negara serta tanah air, agama dan bahkan sesama umat manusia. Dengan kata lain bahwa tujuan hidup setiap muslim adalah menghambakan diri kepada-Nya. Hal ini sesuai dengan firman Allah yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٢٠﴾

---

<sup>23</sup>Ibid.h.862

Artinya: *“hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam”*.(Q.S. Ali Imran:102)<sup>24</sup>

Berdasarkan ayat di atas, yang dimaksud dengan berserah diri merupakan tujuan akhir dari proses hidup dan ini merupakan isi kegiatan pendidikan. Ini akhir dari proses pendidikan yang dapat dianggap sebagai tujuan akhir dari pendidikan agama Islam.

### **3. Ruang Lingkup Materi Pendidikan Agama Islam**

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT. Hubungan manusia dengan sesama, dan ketiga hubungan manusia dengan dirinya sendiri, serta hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam juga identik dengan aspek-aspek pengajaran agama Islam karena materi yang terkandung didalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya. Cakupan tersebut setidaknya menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia makhluk lainnya maupun lingkungannya.

---

<sup>24</sup>*Ibid.* h. 92

Masing-masing mata pelajaran tersebut saling terkait dan saling melengkapi. Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti ia merupakan sumber akidah-akhlak syari'ah fikih (ibadah muamalah), sehingga kajiannya berada disetiap unsur tersebut. Akidah atau (usuluddin) atau keimanan merupakan akar atau pokok agama. Syari'ah fikih atau (ibadah, muamalah) dan akhlak bertitik tolak dari akidah, yakni sebagai manifestasi dan konsekuensi dari akidah (keimanan dan keyakinan hidup). Syari'ah atau fikih merupakan sistem norma (aturan) yang mengatur hubungan manusia dengan Allah Swt, sesama manusia dan makhluk lainnya. Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia, dalam arti bagaimana hubungan sistem norma yang mengatur manusia dengan Allah SWT (ibadah dalam arti khas) dan hubungan manusia dengan manusia dan lainnya (muamalah) itu menjadi sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya (politik, ekonomi, sosial, pendidikan, kekeluargaan, kebudayaan/ seni, iptek, olahraga/kesehatan, dll) yang dilandasi oleh akidah yang kokoh. Sejarah Kebudayaan Islam merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa kemasa dalam usaha beribadah, bermuamalah dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupannya yang dilandasi oleh akidah.<sup>25</sup>

Pengajaran agama yang kita bicarakan ialah pengajaran agama Islam. Islam itu adalah suatu agama yang berisi ajaran tentang tata hidup yang

---

<sup>25</sup>[Http://Sitikhadijahibrahim.Blogspot.Co.Id/2013/08/Tujuan-dan-Ruang-Lingkup-Pendidikan\\_12.Html](http://Sitikhadijahibrahim.Blogspot.Co.Id/2013/08/Tujuan-dan-Ruang-Lingkup-Pendidikan_12.Html) (Diakses 3 Januari 2016)

diturunkan oleh Allah kepada umat manusia melalui para Rasul-Nya, sejak dari Nabi Adam sampai kepada Nabi Muhammad SAW. Ajaran Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad dari Allah berisi pedoman pokok yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya (Allah), dengan dirinya sendiri dengan manusia sesamanya dengan makhluk bernyawa yang lain dengan benda mati dan alam semesta ini. Karena agama Islam ini memuat ajaran tentang tata hidup yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia, maka pengajaran agama Islam, sebenarnya harus berarti pengajaran tentang tata hidup yang berisi pedoman pokok yang akan digunakan oleh manusia dalam menjalani kehidupannya di dunia ini dan untuk menyiapkan kehidupan yang sejahtera di akhirat nanti.<sup>26</sup>

Secara umum, sebagaimana tujuan pendidikan agama Islam di atas, maka dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak dituju oleh kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam. Yaitu : dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam, dimensi pemahaman atau penalaran intelektual serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam, dimensi penghayatan atau pengalaman batin peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam, dimensi pengamalan, dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah diimani, dipahami dan dihayati oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk mengamalkan ajaran agama dan nilai-nilainya

---

<sup>26</sup> Zakiah Daradjat, dkk, *Op. Cit*, h.59-60

dalam kehidupan pribadinya serta merealisasikan dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara.

#### 4. Tujuan Mata Pelajaran PAI

Tujuan mata pelajaran pai

- a. Menanamkan, memupuk, dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan dasar berhitung yang praktis
- b. Menanamkan, memupuk, dan mengembangkan kemampuan berpikir logis dan kritis dalam pola berpikir abstrak, sehingga mampu memecahkan soal-soal yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Menanamkan, memupuk, dan mengembangkan kemampuan untuk hemat dan pandai menghargai waktu, rasional, ekonomis.
- d. Menanamkan, memupuk, dan mengembangkan sikap gotong royong, jujur, serta percaya kepada diri sendiri.<sup>27</sup>

Pondasi pendidikan agama islam adalah al-qur'an dan al-hadist. Keduanya merupakan sumber hukum islam yang dapat diyakini kebenarannya, hal ini sebagaimana firman Allah SWT sebagai berikut :

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢٨﴾

Artinya: “Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa”(Q.S Al Baqarah: 02: 02).<sup>28</sup>

<sup>27</sup> Oemar Hamalik, *Op.Cit.*, h,

<sup>28</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran Tajwid dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2006), h. 8.

Selain al-qur'an, sumber pendidikan agama islam juga berasal dari perundang-undang RI, diantaranya adalah termaktub dalam undang-undang dasar 1945 Bab XI pasal 29 :

- a. Negara berdasarkan atas ketuhanan yang maha esa.
- b. Negara menjamin tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaanya.

Berdasarkan penjelasan diatas, baik dasar syar'i maupun konstitusional Negara, maka jelas bahwa islam mempunyai dasar yang kuat yaitu al-quran dan hadist. Sedangkan tujuan pendidikan agama islam adalah ingin membentuk manusia yang taat dan patuh kepada allah SWT, sebagaimana firman allah SWT yaitu :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥١﴾

Artinya; *"dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku"* (Q.S Adz Dzariyaat: 51: 56).<sup>29</sup>

Ayat diatas menunjukkan bahwa pendidikan agama islam adalah memberikan suatu petunjuk agar hidup manusia semata-mata untuk mengabdikan dan beribadah kepada allah SWT. tentunya dengan usaha yang maksimal untuk mencapai tujuan tersebut, dengan bekerja kerja dan beribadah, sehingga terjelma suatu keimanan dan ketaqwaan yang sebenar-sebenarnya yaitu melaksanakan perintah allah dan menjauhi semua larangannya.

---

<sup>29</sup> Departemen Agama RI, *Ibid.*, h. 862.



Zakiah daradjad dalam metodik khusus pengajaran agama islam mendenifikasikan tujuan pendidikan agam islam sebagai berikut :

Tujuan pendidikan agama islam yaitu membina manusia beragama berarti manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama islam dengan baik dan sempurna, sehingga tercermin pada sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupannya, dalam rangka mencapai kebahagiaan dan kejayaan dunia dan akhirat. Yang dapat dibina melalui pengajaran agama yang intensif dan efektif.<sup>30</sup>

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama islam adalah sebagai usaha untuk mengarahkan dan membimbing manusia, dalam hal ini peserta didik agar mereka mampu menjadi muslim sejati, beriman teguh dan beramal shaleh serta berahklak mulia. Sehingga dapat berdiri sendiri, mengabdikan kepada allah SWT, berbakti kepada bangsa, Negara serta tanah air, serta agama dan bahkan sesama umat manusia.

---

<sup>30</sup> Zakiah Derajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 172.

### BAB III

#### PENYAJIAN DATA HASIL PENELITIAN

##### A. Profil Sekolah

1. Nama Sekolah : SMAN 1 Tanjung Raya
- Kota : Mesuji
- Provinsi : Lampung
2. Kepala Sekolah : Sudomo, S.Pd
- Pendidikan Terakhir : S1
- Alamat : Mesuji

##### B. Identitas Sekolah

1. Nomor Statistik Sekolah : 301120515024
2. NIS/ NSPN : 300281/10804196
3. Alamat Sekolah
  - a. Jalan : Jl Z.A. Pagar Alam
  - b. Desa : Brabasan
  - c. Kecamatan : Tanjung Raya
  - d. Kota : Mesuji
  - e. Provinsi : Lampung
  - f. Nomor Telepon : -
  - g. Jarak Sekolah dengan Kecamatan : 3Km
  - h. Jarak Sekolah dengan Pusat kota : 60 Km

- |                             |                                      |
|-----------------------------|--------------------------------------|
| i. Kode Pos                 | : 34699                              |
| 4. Sekolah dibuka tahun     | : 1999                               |
| 5. Status Sekolah           | : Negeri "A"                         |
| 6. Waktu Belajar            | : Pagi Hari                          |
| 7. Akte Pendirian No/Tgl/Th | : 217/0/2000 tgl 12 November<br>2000 |

### C. Visi dan Misi Sekolah

Perkembangan dan tantangan masa depan dapat seperti : perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang sangat cepat, era informasi, dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. SMA Negeri 1 Tanjung Raya memiliki citra moral yang menggambarkan Propil sekolah yang di inginkan di masa yang akan datang yang telah di wujudkan dalam Visi dan Misi sekolah, yaitu sebagai berikut :

**VISI SMA NEGERI 1 TANJUNG RAYA**  
**BERPRESTASI DALM IPTEK YANG DIDASARI IMTAQ**  
**MISI SMA NEGERI 1 TANJUNG RAYA**

Berdasarkan Visi SMA Negeri 1 Tanjung Raya, maka Misi SMA Negeri 1 Tanjung Raya dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Meningkatkan kualitas iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa
2. Meningkatkan pelayanan pendidikan yang berkualitas dalam PBM
3. Meningkatkan sarana dan prasarana proses PBM dan administrasi sekolah
4. Meningkatkan prestasi dibidang akademik dan ekstrakurikuler

5. Membimbing dan mengarahkan siswa untuk mampu mengenali diri
6. Meningkatkan kerjasama sesama civitas akademika sekolah, masyarakat, lembaga dan instansi terkait.

Berdasarkan Visi dan Misi di atas, maka SMA Negeri 1 Tanjung Raya selalu dan senantiasa berupaya meningkatkan mutu pendidikan dan mampu memenuhi tuntutan dan harapan masyarakat. Upaya yang telah dilakukan sekolah tidak lepas dari peran seluruh civitas akademika, masyarakat/orang tua, siswa, pemerintah daerah/pusat, serta lembaga lembaga lainnya.

Kemudian dengan di gulirkannya kurikulum baru tahun 2006 yang dikenal dengan istilah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), oleh Departemen Pendidikan Nasional, maka bagi SMA Negeri 1 Tanjung Raya perubahan tersebut merupakan suatu tantangan dalam menciptakan iklim baru dalam proses pendidikan. Untuk itu berbagai perubahan baik secara intern maupun ekstern telah di upayakan. Adapun upaya-upaya tersebut yang sudah dilakukan ataupun yang sedang di upayakan antara lain sebagai berikut :

1. Peningkatan Kompetensi guru melalui pendidikan dan pelatihan baik di tingkat sekolah, kabupaten maupun propinsi, misalnya Diklat Pembekalan konsep KTSP, diklat penyusunan perangkat pembelajaran, model pembelajaran, Diklat perencanaan dan pembuatan sistem pengujian dan penilaian.

2. Pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan yang meliputi pengadaan peralatan dan bahan praktik laboratorium MIPA, Laboratorium komputer, olah raga, kegiatan Ekstrakurikuler, (Pramuka, PMR, Rohis,).
3. Pemberdayaan kegiatan kreativitas siswa antara kegiatan yang bersifat akademik (Pembinaan Olympiade), dan kegiatan yang bersifat non akademik ( OSIS, Pramuka, PMR, Olah raga, dan Rohis).
4. Perbaikan manajemen sekolah yang cenderung berorientasi pada open manajemen yang bertanggung jawab.

Pemberdayaan dan pengembangan culture sekolah yang meliputi pemahaman dan pelaksanaan konsep 5 K (Keamanan, Ketertiban, Kesopanan, Keindahan dan Kerapihan) yang berkelanjutan.

#### **D. Keadaan Guru, Staf dan Karyawan SMAN 1 Tanjung Raya Mesuji**

**Tabel 3**  
**Data Pendidik SMAN 1 Tanjung Raya Mesuji**  
**TP. 2016/2017**

No	Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Mengajar	Jabatan
1	Sudomo, S.Pd	S 1	Geografi	Ka. Sekolah
2	Nasrudin, S.Pd.	S 1	Bahasa Indonesia	Guru
3	Eva Fauziah Aziz, S.Pd.	S 1	BK	Guru
4	Drs. Ahmad Bastari,	S 1	Kimia	Waka
5	Dwi yanti, S.Pd.	S 1	Fisika	Kurikulum
6	Wiji Astuti, S.Pd.	S 1	Biologi	Guru
7	Linda Agustini, S.Pd.	S 1	Matematika	Guru
8	Amat Rofi'I, S.Ag.	S 1	PAI	Guru
9	Henri Harrison Y, SE.	S 1	Ekonomi	Waka
		S 1	Bahasa Inggris	Sarana
		S 1	Penjaskes	Guru

10	Supartiningrum, S.Pd.	S 1 S 1	Bahasa Indonesia Sejarah	Guru Guru
11	Agus Salim, S. Pd.	S 1	PAI	Guru
12	Zayyani Kontesa, S.Pd.	S 1 S 1	Pkn Seni Budaya	Guru Guru
13	Sri Mulyati, S.Pd.	S 1	Biologi	Guru
14	Dedy Sunandar, S.Pd.I.	S 1 S 1	Sejarah Kimia	Guru Guru
15	Doni Apika, S.Pd.	S 1	BK	Guru
16	Yuni Rahmawati, S.Pd.	S 1 S 1	Bahasa Inggris Bahasa Arab	Guru Guru
17	Fittrya Sari, S.Si.	S 1	Akuntansi	Guru
18	Purnomo, S.Pd.	S 1	Bahasa Indonesia	Gur
19	Rini Aswanti, S.Pd.	S 1	Penjaskes	Guru
20	Noviani Devy, S.Sos.	D 1	TIK	Guru
21	Slamet Setyo Rini, S.Pd.	D 1 SMA	Matematika -	Guru Guru
22	Muludin Ghozali, S.Ag.	D III SMA	- PAI	Guru Staff TU
23	Mursusilawati, SE.	MA	-	Saff TU
24	Hermiati, S.Pd.	SD	-	Guru
25	Ali Basor S.Pd.			Penjaga
26	Eko Suyono			Satpam
27	Endry Eriyanto			
28	Dewi Astuti			
29	Suyoto, A.Md.			
30	Ahmad Daud			
31	Muhammad			
32	Ghuffron			
33	Sugiyono			

Sumber: Dokumentasi SMAN 1 Tanjung Raya Mesuji

Keadaan guru/karyawan SMAN 1 Tanjung Raya 80% lulusan sarjana dan diploma. Beberapa guru sedang menyelesaikan proses sarjana.



### E. Data Sarana Prasarana

**Tabel 4**  
**Fasilitas belajar mengajar SMA Negeri 1 Tanjung Raya**

No	Nama	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang tata usaha	1	Baik
3	Ruang Perpustakaan	1	Baik
4	Ruang guru	1	Baik
5	Ruang Belajar	14	Baik
6	Ruang Laboratorium	1	Baik
7	Ruang Dinas Kepala Sekolah	1	Baik
8	Ruang Dinas guru	2	Baik
9	Ruang Dinas penjaga Sekolah	1	Baik
10	Ruang BK	1	Baik
11	Ruang Komputer	1	Baik
12	Ruang UKS	1	Baik
13	Ruang OSIS	1	Baik
14	Mushola	1	Baik
15	WC untuk guru	2	Baik
16	WC untuk siswa	2	Baik
17	Jenset	1	Baik
18	Diesel	1	Baik
19	Sumur Bor	1	Baik

Sumber :Dokumentasi Fasilitas Belajar SMA Negeri 1 Tanjung Raya tahun ajaran 2016/2017

Dari tabel di atas, dapat di simpulkan dan di jelaskan bahwa fasilitas belajar mengajar yang ada di SMA Negeri 1 Tanjung Raya sudah baik, walau perlu ada fasilitas penunjang yang dapat menunjang pelaksanaan KTSP yaitu belum adanya ruang atau Gedung Serba Guna (GSG).

#### **F. Penerapan Metode Group Investigation Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa.**

Sebelum melakukan Penelitian Tindakan Kelas, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi dan wawancara tentang proses pembelajaran mata pelajaran PAI yang dilakukan oleh guru mata pelajaran PAI yaitu Bpk. Ahmad Daud, S.Pd.I pada peserta didik kelas X SMA N 01 Tanjung Raya.

Peneliti mendapatkan kondisi awal sebelum dilaksanakan tindakan penelitian melalui dua cara yaitu : Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, aktivitas belajar yang terjadi pada kelas X ini belum menunjukkan aktivitas yang maksimal dengan presentase siswa aktivitas kriteria rendah mencapai 73,33% atau lebih setengah siswa pasif dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya :

1. Kurangnya guru dalam menerapkan berbagai model, metode, maupun strategi dalam proses belajar mengajar sehingga siswa merasa bosan dengan metode yang lama.
2. Kurangnya aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar menyebabkan siswa banyak mengantuk ketika proses belajar mengajar berlangsung.
3. Dalam proses pembelajaran banyak guru yang belum menggunakan variasi metode pembelajaran sehingga proses belajar tersebut menjadi kurang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
4. Guru masih menggunakan metode pembelajaran yang terpusat pada guru (*teacher centered*) sehingga menyebabkan siswa menjadi pasif. Selanjutnya

siswa merasa kesulitan dalam memahami materi yang dijelaskan oleh guru dengan metode ceramah.

5. Cara mencatat yang digunakan siswa masih dalam bentuk tulisan teks panjang yang mencakup seluruh isi materi pelajaran, sehingga catatan terlihat sangat monoton dan membosankan.<sup>1</sup>

Untuk menghindari hal seperti itu, haruslah ada pilihan metode pembelajaran yang lebih berpihak dan memberdayakan peserta didik. Berkaitan dengan metode pembelajaran yang dihadapi seorang pendidik untuk mengembangkan daya pikir peserta didik menjadi aktif dan inovatif, seorang pendidik harus menggunakan metode pembelajaran yang sesuai pelajaran. Berdasarkan hal di atas maka perlu diterapkan metode *Group Investigation* yang dapat membuat suasana kelas menjadi hidup dan diharapkan dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa.

### **Siklus I**

Langkah-langkah yang digunakan untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa pada pokok bahasan “Perilaku menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina” dengan menggunakan metode *Group Investigation* dengan pelaksanaannya sebagai berikut :

#### **1. Perencanaan**

Dalam perencanaan pembelajaran siklus I ini, peneliti menerapkan metode *Group Investigation* dalam proses belajar mengajar dengan tujuan

---

<sup>1</sup>Dokumentasi dan Observasi, Kelas X SMA N 01 SMAN 1 Tanjung Raya Mesuji Tahun 2017.

untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa terhadap pokok bahasan materi “Perilaku menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina”. Siklus ini terdiri dari satu pokok bahasan, yaitu “Perilaku menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina” dengan alokasi waktu 3 x 45 menit untuk dua kali pertemuan. Adapun pada perencanaan ini peneliti mempersiapkan beberapa tahapan yaitu :

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b. Menyiapkan materi tentang pokok bahasan “Perilaku menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina”.
- c. Mengusulkan sejumlah topik yang terjadi pada sekitar masyarakat.
- d. Membagi beberapa kelompok di dalam kelas.
- e. Mempersiapkan lembar observasi pembelajaran yang akan digunakan pada saat pembelajaran.<sup>2</sup>

## **2. Pelaksanaan**

Pelaksanaan siklus 1 pada 25 november 2017 terdiri dari satu pokok bahasan, yaitu “Perilaku menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina” yang dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan yang terdiri 3 jam pelajaran. Pada pertemuan ini pelaku tindakan mengajar adalah guru. Sedangkan peneliti mengadakan observasi proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI dan proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa. Untuk lebih

---

<sup>2</sup>Dokumentasi Perencanaan Siklus 1, 18 November 2017, *Kelas X SMA N 01 Tanjung Raya Mesuji*,.

jelasnya penerapan Metode *Group Investigation* dalam penelitian ini bisa dipaparkan sebagai berikut :

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru membuka pelajaran dengan salam dan do'a bersama di pimpin oleh salah satu peserta didik dengan penuh *khidmat*
- 2) Guru memulai pembelajaran dengan membaca surat pendek dalam Al Qur'an
- 3) Guru mengabsen peserta didik dan dilanjutkan dengan memeriksa kerapian pakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan pembelajaran
- 4) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan materi pelajaran
- 5) Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru menyampaikan materi "Perilaku menghindari pergaulan bebas" untuk menciptakan motivasi pembelajaran
- 2) Guru mempresentasikan permasalahan mengusulkan sejumlah topik, dan mengategorikan saran-saran.
- 3) Para siswa bergabung dengan kelompoknya untuk mempelajari topik yang telah mereka pilih

- 4) Para siswa mengumpulkan informasi, menganalisis data, dan membuat kesimpulan.
- 5) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengamati ulang materi yang disampaikan beberapa saat.
- 6) Menjelaskan secukupnya untuk mengklarifikasi, menyimpulkan kembali tentang inti pembelajaran dengan mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya
- 2) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik secara individu maupun kelompok bagi peserta didik,
- 3) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya,
- 4) Guru bersama-sama siswa menutup pelajaran dengan mengucapkan hamdalah, dan mengucapkan salam.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Dokumentasi Tindakan Siklus 1, Tanggal 18 Dan 25 November 2017, *Kelas X SMA N 01 Tanjung Raya Mesuji*.



### 3. Observasi

Aktivitas pada pertemuan pertama ini belum sesuai yang diharapkan, namun sudah ada peningkatan. Pada saat kegiatan pembelajaran masih ada beberapa siswa yang ngobrol dengan temannya, sementara siswa yang lain sedang memperhatikan guru menjelaskan baik, saling menghargai dan mendukung antara peserta didik satu dengan yang lainnya. Hasil observasi adalah :

**Tabel 5**  
**Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas X**  
**Di SMA N 01 Tanjung Raya**

No	Nama	1	2	3	4	5	6	Jmlh	Kategori
1	Akmal Ari Putra	✓	✓	✓	✓	✓		5	Tinggi
2	Aqil Galih Aziz	✓	✓	✓	✓		✓	5	Tinggi
3	Ali Gufron	✓	✓	✓		✓		4	Sedang
4	Aulia Fariza		✓	✓	✓	✓	✓	5	Tinggi
5	Anisa Nurmalia	✓	✓	✓		✓	✓	5	Tinggi
6	Bayu Ramadani		✓	✓	✓	✓	✓	5	Tinggi
7	Bayu stiyadi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	Tinggi
8	Ciko Bimo. P	✓	✓	✓	✓		✓	5	Tinggi
9	Dafa Raihan		✓	✓		✓		3	Sedang
10	Dina Tamara	✓		✓	✓	✓	✓	5	Tinggi
11	Faiz Akbar	✓			✓		✓	3	Sedang
12	Farizky Dila	✓	✓	✓		✓	✓	5	Tinggi
13	Fadli Ramadhan		✓		✓	✓		3	Sedang
14	Hana Duha	✓			✓		✓	3	Sedang
15	Hani Nurfadila		✓		✓			2	Rendah
16	Halifa Safitri	✓	✓		✓	✓	✓	5	Tinggi
17	Intan Andini	✓				✓		2	Rendah
18	Kanza Adilla		✓		✓		✓	3	Sedang
19	Kintan Mariani		✓	✓	✓	✓	✓	5	Tinggi
20	M. Zaki	✓			✓		✓	3	Sedang
21	M. Fadil Abdul.R		✓		✓	✓	✓	4	Sedang
22	M. Hafiz Hamim	✓		✓				2	Rendah

23	Nofri Andika		✓		✓	✓	✓	4	Sedang
24	Nisrina Dwi.S	✓	✓				✓	3	Sedang
25	Putri Andini	✓	✓	✓	✓		✓	5	Tinggi
26	Rafika. R		✓	✓		✓		3	Sedang
27	Saddam Abdullah	✓			✓			2	Rendah
28	Sigit Hikmal. F		✓		✓			2	Rendah
29	Salsabrina Windi	✓	✓	✓	✓	✓		5	Tinggi
30	Wulan Okta. R		✓	✓				2	Rendah

Sumber: Hasil Observasi Aktivitas peserta didik Siklus I Pertemuan kedua diSMA N 01 tanjung raya mesuji, 25 November 2017

Keterangan indikator aktivitas belajar siswa, yaitu :

- a. *Visual activities* (memperhatikan guru menjelaskan, membaca)
- b. *Oral activities* (mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan)
- c. *Listening activities* (mendengarkan penyajian bahan dan diskusi kelompok)
- d. *Writing Activities* (menulis laporan, rangkuman)
- e. *Mental activities* (Menanggapi/menjawab, mengambil keputusan)
- f. *Emotional activities* (menaruh minat, berani, gembira).

Dari aktivitas belajar peserta didik kelas X SMA N 01 tanjung raya mesuji belum menunjukkan aktivitas yang maksimal namun sudah mengalami peningkatan dari kriteria aktivitas rendah ke sedang. Dan untuk kriteria aktivitas tinggi sudah mulai menunjukkan hasil persentase sebesar 43,3%, Untuk hasil dapat dilihat pada tabel persentase aktivitas belajar siswa dibawah ini :

**Tabel 6**  
**Persentase Ketuntasan Aktivitas Belajar peserta didik**  
**Siklus I**

No	Kriteria Ketuntasan Aktivitas Belajar	Jumlah	Persentase
1	Tinggi	13	43,3 %
2	Sedang	11	36,7 %
3	Rendah	6	20 %

*Sumber: Hasil Persentase Aktivitas Peserta Didik Siklus I Pertemuan Kedua Di SMA N 01 Tanjung Raya Tanggal 25 November 2017<sup>4</sup>*

#### 4. Refleksi

Pada pertemuan pertama siklus I ini refleksi setelah menggunakan metode *Group Investigation* dalam hasil observasi tersebut adalah :

- a. Banyak siswa yang masih bingung dan merasa heran karena guru menggunakan metode baru dan belum mereka ketahui sebelumnya.
- b. Banyak siswa yang tidak fokus, dan tidak serius pada saat penerapan metode ini.
- c. Kurangnya aktivitas siswa dalam memperhatikan penjelasan guru, memperhatikan teman yang maju.
- d. Masih ada beberapa siswa yang main-main serta tidak serius dalam pembelajaran.
- e. Sebagian siswa merasa senang dengan adanya pembelajaran dengan menggunakan metode *Group investigation*.
- f. Mulai adanya peningkatan aktivitas belajar siswa.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Observasi Siklus 1 Pertemuan Kedua, Tanggal 25 November 2017, Kelas X SMAN 1 Tanjung Raya Mesuji Tahun 2017.

Untuk menyusun rencana pada pertemuan kedua maka perlu diadakan revisi terencana dari pertemuan pertama. Berdasarkan hasil dari refleksi pertemuan pertama, maka beberapa revisi yang disepakati antara peneliti dengan guru adalah sebagai berikut :

- a. Guru harus lebih membimbing siswa dan memperbaiki kinerja guru dalam menyampaikan pembelajaran.
- b. Memberi motivasi kepada siswa yang belum aktif dalam pembelajaran agar pembelajaran berjalan lancar dan tercapai tujuan pembelajaran.
- c. Perlu adanya umpan balik (*feed back*) dari guru dengan siswa serta kerja sama antar siswa agar tahu sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi ajar yang disampaikan.
- d. Lebih meningkatkan pengelolaan kelas.

Untuk menyusun rencana pada Siklus II maka perlu diadakan revisi terencana dari siklus I. Berdasarkan hasil dari refleksi siklus I, maka beberapa revisi yang disepakati antara peneliti dengan guru adalah sebagai berikut :

- a. Mempertahankan kinerja yang sudah baik pada proses pembelajaran disiklus I untuk tetap dilakukan pada siklus II.
- b. Perlu adanya umpan balik (*feed back*) dari pendidik dengan peserta didik serta kerja sama antar peserta didik agar tahu sejauh mana

---

<sup>5</sup> Observasi dan Dokumentasi, Siklus 1 Tanggal 18 Dan 25 November 2017, Kelas X SMAN 01 Tanjung Raya Mesuji, Tahun 2017.

pemahaman mereka terhadap materi ajar yang disampaikan. Terutama peserta didik dalam mengungkapkan pendapat dengan kalimat mereka sendiri.

- c. Menambah motivasi belajar peserta didik agar lebih aktif dalam proses pembelajaran.
- d. Meningkatkan bimbingan peserta didik secara menyeluruh.<sup>6</sup>

## **Siklus II**

### **1. Perencanaan**

Dalam perencanaan pembelajaran siklus II ini, peneliti menerapkan metode Group investigation dalam proses belajar mengajar dengan tujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI pokok bahasan “Perilaku menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina”. Siklus ini masih terdiri dari satu pokok bahasan melanjutkan siklus I, yaitu “Perilaku menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina” dengan alokasi waktu 3 X 45 menit dengan satu kali pertemuan.

Adapun pertemuan ini peneliti mempersiapkan beberapa tahapan yaitu :

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b. Menyiapkan materi tentang pokok bahasan “Perilaku menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina”.
- c. Mengusulkan sejumlah topik yang terjadi pada sekitar masyarakat.

---

<sup>6</sup> Dokumentasi Refleksi Siklus 1, Tanggal 25 November 2017, Kelas X SMA N 01 Tanjung Raya Tahun 2017.

- d. Membagi beberapa kelompok di dalam kelas.
- e. Mempersiapkan lembar observasi pembelajaran yang akan digunakan pada saat pembelajaran.<sup>7</sup>

## 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II terdiri dari satu pokok bahasan, yaitu “Perilaku menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina” yang dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan yang terdiri 3 x 45 jam pelajaran. Untuk lebih jelasnya penerapan metode *Group investigation* dalam penelitian ini bisa dipaparkan sebagai berikut :

### a. Kegiatan Awal

- 1) Guru membuka pelajaran dengan salam dan do’a bersama di pimpin oleh salah satu peserta didik dengan penuh *khidmat*
- 2) Guru memulai pembelajaran dengan membaca surat pendek dalam Al Qur’an
- 3) Guru mengabsen peserta didik dan dilanjutkan dengan memeriksa kerapian pakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan pembelajaran
- 4) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan materi pelajaran

---

<sup>7</sup> Dokumentasi Perencanaan Siklus 2, Tanggal 7 November 2017, Kelas X SMAN 01 Tanjung Raya Mesuji, Tahun 2017.



- 5) Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru menyampaikan materi “Perilaku menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina”.
- 2) Guru mempresentasikan permasalahan mengusulkan sejumlah topik, dan mengategorikan saran-saran.
- 3) Para siswa bergabung dengan kelompoknya untuk mempelajari topik yang telah mereka pilih
- 4) Para siswa mengumpulkan informasi, menganalisis data, dan membuat kesimpulan.
- 5) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengamati ulang materi yang disampaikan beberapa saat.
- 6) Menjelaskan secukupnya untuk mengklarifikasi, menyimpulkan kembali tentang inti pembelajaran dengan mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari.

c. Kegiatan akhir

- 1) Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya
- 2) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya,

- 3) Guru bersama-sama siswa menutup pelajaran dengan mengucapkan hamdalah, dan mengucapkan salam.<sup>8</sup>

### 3. Observasi

Pada pertemuan kali ini siswa terlihat lebih aktif dan antusias dalam belajar. Hal ini ditunjukkan dengan adanya semangat yang semakin membara dalam proses pembelajaran. Aktivitas siswa pada pertemuan kedua ini sudah banyak siswa yang bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik, sudah aktif dalam berdiskusi kelompok dan bekerjasama dengan teman yang lainnya.

Peningkatan aktivitas belajar siswa padat dilihat dari aktivitas siswa saat proses pembelajaran pada pertemuan kedua ini. Hasil observasi pada pertemuan ini adalah :

**Tabel 7**  
**Aktivitas Belajar peserta didik**  
**kelas XaSMA N 01 sman 1 tanjung raya**

No	Nama	1	2	3	4	5	6	Jmlh	Kategori
1	Akmal Ari Putra	✓	✓	✓	✓	✓		5	Tinggi
2	Aqil Galih Aziz	✓	✓	✓	✓		✓	5	Tinggi
3	Ali Gufron	✓	✓	✓	✓	✓		5	Tinggi
4	Aulia Fariza		✓	✓	✓	✓	✓	5	Tinggi
5	Anisa Nurmalia	✓	✓	✓		✓	✓	5	Tinggi
6	Bayu Ramadani		✓	✓	✓	✓	✓	5	Tinggi
7	Bayu stiyadi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	Tinggi
8	Ciko Bimo. P	✓	✓	✓	✓		✓	5	Tinggi
9	Dafa Raihan		✓	✓	✓	✓	✓	5	Tinggi
10	Dina Tamara	✓		✓	✓	✓	✓	5	Tinggi

<sup>8</sup> Dokumentasi Tindakan Siklus 2, Tanggal 7 November 2017 kelas X SMA N 01 Tanjung Raya Mesuji, Tahun 2017.

11	Faiz Akbar	✓		✓	✓	✓	✓	5	Tinggi
12	Farizky Dila	✓	✓	✓		✓	✓	5	Tinggi
13	Fadli Ramadhan	✓	✓	✓	✓	✓		5	Tinggi
14	Hana Duha	✓		✓	✓	✓	✓	5	Tinggi
15	Hani Nurfadila		✓		✓	✓	✓	4	Sedang
16	Halifa Safitri	✓	✓		✓	✓	✓	5	Tinggi
17	Intan Andini	✓			✓	✓		3	Sedang
18	Kanza Adilla	✓	✓		✓	✓	✓	5	Tinggi
19	Kintan Mariani		✓	✓	✓	✓	✓	5	Tinggi
20	M. Zaki	✓		✓	✓	✓	✓	5	Tinggi
21	M. Fadil Abdul.R	✓	✓		✓	✓	✓	5	Tinggi
22	M. Hafiz Hamim	✓		✓		✓		3	Sedang
23	Nofri Andika		✓	✓	✓	✓	✓	5	Tinggi
24	Nisrina Dwi.S	✓	✓		✓	✓	✓	5	Tinggi
25	Putri Andini	✓	✓	✓	✓		✓	5	Tinggi
26	Rafika. R		✓	✓		✓	✓	5	Tinggi
27	Saddam Abdullah	✓			✓	✓	✓	4	Sedang
28	Sigit Hikmal. F	✓	✓	✓	✓		✓	5	Tinggi
29	Salsabrina Windi	✓	✓	✓	✓	✓		5	Tinggi
30	Wulan Okta. R	✓	✓	✓				3	Sedang

Sumber: Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II Di SMAN 01 Tanjung Raya Mesuji 7 November 2017

Keterangan indikator aktivitas belajar siswa:

- 1 *Visual activities* (memperhatikan guru menjelaskan, membaca)
- 2 *Oral activities* (mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan)
- 3 *Listening activities* (mendengarkan penyajian bahan dan diskusi kelompok)
- 4 *Writing Activities* (menulis laporan, rangkuman)
- 5 *Mental activities* (Menanggapi/menjawab, mengambil keputusan)
- 6 *Emotional activities* (menaruh minat, berani, gembira).

Dari aktivitas belajar siswa kelas X SMA N 01 Tanjung Raya Tahun Ajaran 2016/2017 menunjukan aktivitas yang maksimal. Untuk persentase kriteria aktivitas rendah sudah tidak terlihat dan untuk persentase kriteria sedang menyisakan 16,7%. Kemudian untuk persentase kriteria tinggi naik sebesar 83,3 % dengan peningkatan 40% dari siklus 1 sebesar 43,3%. Untuk hasil persentase siklus 2 dapat dilihat pada tabel persentase aktivitas belajar siswa dibawah ini :

**Tabel 8**  
**Persentase Kriteria Ketuntasan Aktivitas Belajar Siswa**  
**Siklus II**

No	Kriteria Ketuntasan Aktivitas Belajar	Jumlah	Persentase
1	Tinggi	25	83,3 %
2	Sedang	5	16,7%
3	Rendah	-	-

*Sumber: Hasil Persentase Aktivitas Siswa Siklus II di SMA N 01 Tanjung Raya 7 november 2017.<sup>9</sup>*

#### 4. Refleksi

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan pada siklus I ini maka dapat dijelaskan bahwa penerapan metode Group investigation dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, dan banyak siswa yang cepat memahami materi pembelajaran, berikut hasilnya :

- a. Peserta didik sudah memahami metode Group investigation, dan banyak siswa yang cepat memahami materi pembelajaran.

---

<sup>9</sup> Observasi dan Dokumentasi Pelaksanaan Siklus 2, Tanggal 7 November 2017, Kelas X SMAN 01 Tanjung Raya Mesuji Tahun 2017.

- b. Hampir semua siswa aktif dalam pembelajaran. Sudah sedikit sekali siswa yang bermain-main dan sudah fokus dalam pembelajaran, memberikan motivasi kepada siswa yang masih sungkan belajar, untuk lebih meningkatkan belajar sehingga akan mendapatkan prestasi yang baik.
- c. Nampaknya aktivitas belajarnya pun jauh lebih meningkat dan sudah mencapai yang diharapkan oleh peneliti sehingga peneliti menyudahi penelitian di siklus II pertemuan pertama ini.<sup>10</sup>



---

<sup>10</sup>. Observasi dan Dokumentasi Refleksi Siklus 2, Tanggal 7 November 2017, Kelas X SMAN 01 Tanjung Raya, Mesuji Tahun 2017.

## BAB IV

### ANALISA DATA

#### **A. Analisis Penerapan Metode *Group Investigation* Pada Siswa Kelas X Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA N 01 Tanjung Raya Mesuji**

Pendidikan merupakan sebuah proses belajar yang dilakukan oleh manusia sepanjang hayat. Belajar adalah kunci utama dari pendidikan. Pendidikan ini penting bagi manusia untuk menghadapi perkembangan jaman yang semakin kompetitif. Pendidikan akan membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga manusia memperoleh bekal untuk bertahan dalam jaman yang semakin berkembang. Pendidikan merupakan salah satu faktor penunjang yang penting bagi manusia.

Belajar adalah merupakan suatu proses kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yakni mengalami hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan. Pembaharuan dalam bidang pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan suatu bangsa. Salah satu usaha untuk memperbaharui dunia pendidikan adalah dengan menciptakan iklim pembelajaran yang mengaktifkan siswa yaitu dengan menggunakan cara-cara mengajar yang tidak konvensional lagi. Oleh karena itu perlu adanya metode



pembelajaran baru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Salah satunya dengan menggunakan model *Group Investigation*.

*Group Investigation* merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktifitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet.

Pelaksanaan penelitian ini berbentuk siklus yang terdiri dari 2 siklus yang masing-masing meliputi: *planning* (perencanaan), *acting* (pelaksanaan), observasi (pengamat-an) dan *reflecting* (refleksi). Berdasarkan hasil pengamatan penelitian, wawancara dan dokumentasi di SMA N 01 Tanjung Raya Mesuji. Penelitian tindakan kelas ini di laksanakan selama dua siklus.

## **1. Siklus I**

### **a. Perencanaan**

Dalam perencanaan pembelajaran siklus I ini, peneliti menerapkan metode *Group Investigation* dalam proses belajar mengajar dengan tujuan untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa terhadap pokok bahasan materi “Perilaku menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina”.

Siklus ini terdiri dari satu pokok bahasan, yaitu “Perilaku menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina” dengan alokasi waktu 3

x 45 menit untuk dua kali pertemuan. Adapun pada perencanaan ini peneliti mempersiapkan beberapa tahapan yaitu :

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Menyiapkan materi tentang pokok bahasan “Perilaku menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina”.
- 3) Mengusulkan sejumlah topik yang terjadi pada sekitar masyarakat.
- 4) Membagi beberapa kelompok di dalam kelas.
- 5) Mempersiapkan lembar observasi pembelajaran yang akan digunakan pada saat pembelajaran.<sup>1</sup>

Pada siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Pertemuan pertama pada hari Rabu 08 November 2017, dan pertemuan kedua pada hari Rabu, 15 November 2017 dimana alokasi waktu setiap pertemuan 2x 35 menit. Dalam pertemuan yang pertama guru menjelaskan sedikit tentang perilaku menghindari pergaulan bebas. Sedangkan pada pertemuan kedua sedikit menjelaskan tentang perbuatan zina.

Sebelum pembelajaran di kelas dilakukan, peneliti telah menyiapkan perangkat pembelajaran seperti, RPP yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup atau refleksi, menyiapkan bahan pelajaran yang akan di gunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

---

<sup>1</sup>Dokumentasi Perencanaan Siklus 1, 18 November 2017, *Kelas X SMAN 01 Tanjung Raya* Mesuji Tahun 2017.

## b. Pelaksanaan

Tindakan dilaksanakan di kelas X sesuai dengan perencanaan yang telah disiapkan. Pelaksanaan siklus ini dilaksanakan pada hari Rabu, 08 November 2017 dan 15 November 2017 terdiri dari sub bab pengertian perilaku menghindari pergaulan bebas dan perbuatan Zina. Pada pelaksanaan ini peneliti langsung terjun kelapangan sebagai observer berkolaborasi dengan pendidik mata pelajaran PAI.

### 1) Kegiatan Awal

- a) Guru membuka pelajaran dengan salam dan do'a bersama di pimpin oleh salah satu peserta didik dengan penuh *khidmat*
- b) Guru memulai pembelajaran dengan membaca surat pendek dalam Al Qur'an
- c) Guru mengabsen peserta didik dan dilanjutkan dengan memeriksa kerapian pakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan pembelajaran
- d) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan materi pelajaran
- e) Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.

### 2) Kegiatan Inti

- a. Guru menyampaikan materi "Perilaku menghindari pergaulan bebas" untuk menciptakan motivasi pembelajaran

- b. Guru mempresentasikan permasalahan mengusulkan sejumlah topik, dan mengategorikan saran-saran.
- c. Para siswa bergabung dengan kelompoknya untuk mempelajari topik yang telah mereka pilih
- d. Para siswa mengumpulkan informasi, menganalisis data, dan membuat kesimpulan.
- e. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengamati ulang materi yang disampaikan beberapa saat.
- f. Menjelaskan secukupnya untuk mengklarifikasi, menyimpulkan kembali tentang inti pembelajaran dengan mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari.

### 3) Kegiatan Akhir

- a) Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya
- b) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik secara individu maupun kelompok bagi peserta didik,
- c) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya,

- d) Guru bersama-sama siswa menutup pelajaran dengan mengucapkan hamdalah, dan mengucapkan salam.<sup>2</sup>

### c. Observasi

Pada siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 08 November 2017 dan 15 November 2017. Selama kegiatan penelitian berlangsung melakukan pengambilan data berupa pengamatan aktivitas proses belajar mengajar. Adapun hasil observasi aktivitas belajar berlangsung, aktivitas siswa masih rendah atau belum sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti.

Hasil observasi peserta didik sudah melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan Metode *Group Investigation*, namun masalah yang dihadapi yaitu siswa sibuk sendiri dan mengobrol dengan teman-temannya pada saat kerja, ada siswa yang melamun, siswa dalam bertanya dan menjawab tidak serius. Pada pertemuan pertama ini tidak semua peserta didik mendemonstrasikan hasil kerjanya masing masing didepan kelas karena keterbatasan waktu. Berikut ini adalah tabel keterangan aktivitas belajar peserta didik kelas Xa pada SMAN 01 Tanjung Raya :

---

<sup>2</sup> Dokumentasi Tindakan Siklus 1, Tanggal 18 dan 25 November 2017, *Kelas X SMAN 01 Tanjung Raya Mesuji Tahun 2017*.

**Tabel 5**  
**Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas X**  
**Di SMAN 01 Tanjung Raya**

No	Nama	1	2	3	4	5	6	Jumlah	Kategori
1	Akmal Ari Putra	✓	✓	✓	✓	✓		5	Tinggi
2	Aqil Galih Aziz	✓	✓	✓	✓		✓	5	Tinggi
3	Ali Gufron	✓	✓	✓		✓		4	Sedang
4	Aulia Fariza		✓	✓	✓	✓	✓	5	Tinggi
5	Anisa Nurmalia	✓	✓	✓		✓	✓	5	Tinggi
6	Bayu Ramadani		✓	✓	✓	✓	✓	5	Tinggi
7	Bayu stiyadi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	Tinggi
8	Ciko Bimo. P	✓	✓	✓	✓		✓	5	Tinggi
9	Dafa Raihan		✓	✓		✓		3	Sedang
10	Dina Tamara	✓		✓	✓	✓	✓	5	Tinggi
11	Faiz Akbar	✓			✓		✓	3	Sedang
12	Farizky Dila	✓	✓	✓		✓	✓	5	Tinggi
13	Fadli Ramadhan		✓		✓	✓		3	Sedang
14	Hana Duha	✓			✓		✓	3	Sedang
15	Hani Nurfadila		✓		✓			2	Rendah
16	Halifa Safitri	✓	✓		✓	✓	✓	5	Tinggi
17	Intan Andini	✓				✓		2	Rendah
18	Kanza Adilla		✓		✓		✓	3	Sedang
19	Kintan Mariani		✓	✓	✓	✓	✓	5	Tinggi
20	M. Zaki	✓			✓		✓	3	Sedang
21	M. Fadil Abdul.R		✓		✓	✓	✓	4	Sedang



22	M. Hafiz Hamim	✓		✓				2	Rendah
23	Nofri Andika		✓		✓	✓	✓	4	Sedang
24	Nisrina Dwi.S	✓	✓				✓	3	Sedang
25	Putri Andini	✓	✓	✓	✓		✓	5	Tinggi
26	Rafika. R		✓	✓		✓		3	Sedang
27	Saddam Abdullah	✓			✓			2	Rendah
28	Sigit Hikmal. F		✓		✓			2	Rendah
29	Salsabrina Windi	✓	✓	✓	✓	✓		5	Tinggi
30	Wulan Okta. R		✓	✓				2	Rendah

Sumber: Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I Pertemuan Kedua Di SMAN 01 Tanjung Raya Mesuji, 25 November 2017

Keterangan indikator aktivitas belajar siswa diatas, yaitu sebagai berikut

:

- 1 *Visual activities* (memperhatikan guru menjelaskan, membaca)
- 2 *Oral activities* (mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan)
- 3 *Listening activities* (mendengarkan penyajian bahan dan diskusi kelompok)
- 4 *Writing Activities* (menulis laporan, rangkuman)
- 5 *Mental activities* (Menanggapi/menjawab, mengambil keputusan)
- 6 *Emotional activities* (menaruh minat, berani, gembira).

Dari aktivitas belajar peserta didik kelas Xa SMA N 01 Tanjung Raya Mesuji belum menunjukkan aktivitas yang maksimal namun sudah mengalami peningkatan dari kriteria aktivitas rendah ke sedang. Dan untuk kriteria aktivitas tinggi sudah mulai menunjukkan hasil persentase sebesar

43,3%., Untuk hasil dapat dilihat pada tabel persentase aktivitas belajar siswa dibawah ini :

**Tabel 6**  
**Persentase Ketuntasan Aktivitas Belajar peserta didik**  
**Siklus I**

No	Kriteria Ketuntasan Aktivitas Belajar	Jumlah	Persentase
1	Tinggi	13	43,3 %
2	Sedang	11	36,7 %
3	Rendah	6	20 %

*Sumber: Hasil Persentase Aktivitas Peserta Didik Siklus I Pertemuan Kedua Di SMAN 01 Tanjung Raya Tanggal 25 November 2017<sup>3</sup>*

#### **d. Refleksi**

Dilihat dari observasi aktivitas pembelajaran siklus 1 pertemuan pertama untuk menyusun rencana pada pertemuan kedua maka perlu diadakan revisi terencana dari pertemuan pertama. Berdasarkan hasil dari refleksi pertemuan pertama, maka beberapa revisi yang disepakati antara peneliti dengan guru adalah sebagai berikut :

- 1) Guru harus lebih membimbing siswa dan memperbaiki kinerja guru dalam menyampaikan pembelajaran.
- 2) Memberi motivasi kepada siswa yang belum aktif dalam pembelajaran agar pembelajaran berjalan lancar dan tercapai tujuan pembelajaran.

---

<sup>3</sup> Observasi Siklus 1 Pertemuan Kedua, Tanggal 25 November 2017, Kelas X SMAN 1 Tanjung Raya Mesuji Tahun 2017.

Pada pertemuan kedua ini refleksi yang peneliti lakukan setelah menggunakan Metode *Group Investigation* dalam hasil observasi tersebut adalah siswa sudah mulai memahami Metode *Group Investigation*, dan banyak siswa yang cepat memahami materi pembelajaran, berikut hasilnya :

- 1) Masih ada beberapa siswa yang main-main serta tidak serius dalam pembelajaran.
- 2) Siswa merasa senang dengan adanya pembelajaran dengan menggunakan Metode *Group Investigation*.
- 3) Mulai adanya peningkatan aktivitas belajar siswa.

Untuk menyusun rencana pada Siklus II maka perlu diadakan revisi terencana dari siklus I. Berdasarkan hasil dari refleksi siklus I, maka beberapa revisi yang disepakati antara peneliti dengan guru adalah sebagai berikut :

- 1) Mempertahankan kinerja yang sudah baik pada proses pembelajaran disiklus I untuk tetap dilakukan pada siklus II.
- 2) Perlu adanya umpan balik (*feed back*) dari pendidik dengan peserta didik serta kerja sama antar peserta didik agar tahu sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi ajar yang disampaikan. Terutama peserta didik dalam mengungkapkan pendapat dengan kalimat mereka sendiri.

- 3) Menambah motivasi belajar peserta didik agar lebih aktif dalam proses pembelajaran.
- 4) Meningkatkan bimbingan peserta didik secara menyeluruh.

## 2. Siklus II

### a. Perencanaan

Dalam perencanaan pembelajaran siklus II ini, peneliti menerapkan Metode *Group Investigation* dalam proses belajar mengajar dengan tujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa terhadap mata pelajaran pokok bahasan perilaku menghindari pergaulan bebas dan perbuatan Zina.

Siklus ini masih terdiri dari satu pokok bahasan melanjutkan siklus I, yaitu “perilaku menghindari pergaulan bebas dan perbuatan Zina” dengan alokasi waktu 3x45 menit dengan satu kali pertemuan.

Adapun pertemuan ini peneliti mempersiapkan beberapa tahapan yaitu :

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Menyiapkan materi tentang pokok bahasan perilaku menghindari pergaulan bebas dan perbuatan Zina.
- 3) Membentuk beberapa kelompok
- 4) Mengusulkan sejumlah topik yang terjadi pada sekitar masyarakat.
- 5) Membagi beberapa kelompok di dalam kelas.
- 6) Mempersiapkan lembar observasi pembelajaran yang akan digunakan pada saat pembelajaran.

## b. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II pada hari Rabu 15 November 2017 terdiri dari satu pokok bahasan, yaitu “prilaku menghindari pergaulan bebas dan perbuatan Zina” yang dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan yang terdiri 3 jam pelajaran. Pada pelaksanaan ini peneliti langsung terjun kelapangan sebagai observer berkolaborasi dengan pendidik mata pelajaran PAI. Pada pelaksanaan proses pembelajaran materi yang telah disebutkan, peneliti menggunakan Metode *Group Investigation* untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.

### 1) Kegiatan Awal

- a) Guru membuka pelajaran dengan salam dan do'a bersama di pimpin oleh salah satu peserta didik dengan penuh *khidmat*
- b) Guru memulai pembelajaran dengan membaca surat pendek dalam Al Qur'an
- c) Guru mengabsen peserta didik dan dilanjutkan dengan memeriksa kerapian pakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan pembelajaran
- d) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan materi pelajaran
- e) Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.

## 2) Kegiatan Inti

- a) Guru menyampaikan materi “Perilaku menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina”.
- b) Guru mempresentasikan permasalahan mengusulkan sejumlah topik, dan mengategorikan saran-saran.
- c) Para siswa bergabung dengan kelompoknya untuk mempelajari topik yang telah mereka pilih
- d) Para siswa mengumpulkan informasi, menganalisis data, dan membuat kesimpulan.
- e) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengamati ulang materi yang disampaikan beberapa saat.
- f) Menjelaskan secukupnya untuk mengklarifikasi, menyimpulkan kembali tentang inti pembelajaran dengan mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari.

## 3) Kegiatan akhir

- a) Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya
- b) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya,



- c) Guru bersama-sama siswa menutup pelajaran dengan mengucapkan hamdalah, dan mengucapkan salam.<sup>4</sup>

#### c. Observasi

Pada pertemuan kali ini siswa terlihat lebih aktif dan antusias dalam belajar. Hal ini ditunjukkan dengan adanya semangat yang semakin membara dalam proses pembelajaran. Aktivitas siswa pada pertemuan kedua ini sudah banyak siswa yang bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik, sudah aktif dalam berdiskusi kelompok dan bekerjasama dengan teman yang lainnya.

#### d. Refleksi

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan pada siklus I ini maka dapat dijelaskan bahwa penerapan Metode *Group Invetigation* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, dan banyak siswa yang cepat memahami materi pembelajaran, berikut hasilnya :

- 1) Peserta didik sudah memahami Metode *Group Invetigation* dan banyak siswa yang cepat memahami materi pembelajaran.
- 2) Nampaknya aktivitas belajarnya pun jauh lebih meningkat dan sudah mencapai yang diharapkan oleh peneliti sehingga peneliti menyudahi penelitian di siklus II pertemuan pertama ini.

---

<sup>4</sup> Dokumentasi Tindakan Siklus 2, Tanggal 7 November 2017 Kelas X SMAN 01 Tanjung Raya Mesuji, Tahun 2017.

**B. Analisis Penerapan Metode *Group Investigation* Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas X Pada Mata PAI Di SMA N 01 Tanjung Raya Mesuji**

Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Salah satu usaha untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu dengan merealisasikannya melalui pendidikan formal yang diwujudkan dalam kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di sekolah, baik dari tingkat TK, SD sampai Perguruan Tinggi. Sekolah sebagai pendidikan formal bertujuan membentuk manusia yang berkepribadian, dalam mengembangkan intelektual peserta didik dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Belajar merupakan kegiatan terencana, guna merangsang seseorang untuk melakukan aktivitas belajar mengajar sesuai dengan tujuan. Oleh sebab itu kegiatan tersebut akan bermuara pada kegiatan-kegiatan pokok yaitu yang Pertama, bagaimana seseorang melakukan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar. Kedua, bagaimana seseorang melakukan tindakan penyampaian ilmu melalui kegiatan mengajar. Dengan demikian belajar merupakan suatu belajar eksternal kegiatan belajar yang antara lain dilakukan oleh guru dalam mengkondisikan seseorang untuk belajar.

Belajar merupakan suatu pengembangan sikap kepribadian khususnya mengenai aktivitas dan kreativitas siswa melalui interaksi dan pengalaman belajar. Pendidikan bagi sebagian besar orang berarti berusaha membimbing

anak untuk menyerupai orang dewasa. Pendidikan merupakan kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia. Pendidikan bagi manusia merupakan suatu rangkaian proses menemukan, menjadi dan mengembangkan diri sendiri dalam keseluruhan dimensi kepribadian. Pesatnya perkembangan zaman menuntut adanya tenaga-tenaga terdidik, terlatih, terampil dan memiliki keahlian dengan kemampuan yang dapat diandalkan untuk mengajar dan mengiringi perkembangan ilmu pengetahuan di dunia. Sumber daya manusia yang begitu besar dan melimpahnya sumber daya alam membutuhkan pengelolaan tangan-tangan yang cermat dan tepat. Langkah yang tepat untuk permasalahan tersebut adalah dengan menciptakan sumber daya yang benar-benar menyentuh semua aspek dan sektor kehidupan.

Sistem pembelajaran dalam dunia pendidikan saat ini merupakan salah satu komponen peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Pada proses pembelajaran, terdapat hubungan yang sangat erat antara siswa yang belajar dengan guru yang mengajar. Keduanya memiliki hubungan yang erat dan saling mendukung untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kesimpulan yang bisa diambil adalah pembelajaran merupakan suatu proses belajar mengajar yang memungkinkan siswa untuk bisa termotivasi untuk mempelajari materi yang diberikan, sehingga tercapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Perkembangan dunia pendidikan pada saat ini banyak dihambat oleh berbagai masalah, salah satu masalah yang dekat dengan hal tersebut adalah prestasi belajar siswa. Keberhasilan belajar seorang siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, yang pada garis besarnya dapat dibedakan menjadi dua macam

yaitu faktor dari dalam diri siswa (internal) dan faktor dari luar diri siswa (eksternal). Faktor dari dalam diri siswa adalah faktor yang sangat penting dalam menentukan hasil belajar. Hal tersebut dapat dimengerti karena siswa merupakan subyek utama yang menjadi sasaran dalam proses belajar. Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman belajar dan latihan.

Model pembelajaran kooperatif ini merupakan suatu pembelajaran yang menekankan kemampuan siswa untuk bekerja secara berkelompok. Model ini memberikan penekanan pada kemampuan siswa untuk bisa saling bekerja sama dan saling membantu dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan atau menyelesaikan tugas yang diberikan. Anggota kelompok yang sudah bisa memahami materi atau sudah bisa menyelesaikan permasalahan yang ada bisa memberitahu anggota kelompok lain yang belum paham. Model pembelajaran *GI* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang sesuai dengan teori belajar konstruktivisme. Berdasarkan teori belajar konstruktivisme belajar adalah kegiatan manusia membangun atau menciptakan pengetahuan dengan cara memberikan makna pada suatu pengetahuan berdasarkan pengalamannya.

Pembahasan keberhasilan belajar dengan menggunakan Metode *Group Invetigation* dengan mengacu kepada hasil pengamatan aktivitas belajar peserta didik yang telah peneliti lakukan dan mendapatkan hasil bahwa terdapat peningkatan aktivitas belajar peserta didik terhadap mata pelajaran PAI setelah diterapkannya Metode *Group Invetigation*. Hal ini terbukti dari peningkatan aktivitas belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajarandengan menggunakan

Metode *Group Invetigation*. Peserta didik pada proses belajar mendapatkan peningkatan.

Pada siklus 1 pertemuan pertama aktivitas belajar siswa dengan kriteria sedang menunjukkan hasil sebesar 30%, dan pertemuan kedua meningkat sebesar 36,7 % kemudian pada siklus 1 pertemuan kedua mulai muncul aktivitas belajar dengan kriteria tinggi sebesar 43,3% dan pada siklus II meningkat lagi mencapai 83,3%.

Persentase kurang dalam aktivitas belajar siswa tertinggi ditunjukan pada siklus 1 pertemuan pertama. Hal itu nampak pada saat penyampain materi dan perhatian peserta didik. Peserta didik masih banyak yang rebut dan kurang memahami petunjuk dalam melaksanakan Metode *Group Invetigation*. Setelah diadakan wawancara diketahui bahwa siswa belum terbiasa dengan menggunakan Metode *Group Invetigation*, karena biasanya hanya menggunakan catatan tulisan yang dibuat di buku catatan. Biasanya materi disampaikan dengan metode ceramah dan hanya menghafal dalil-dalil yang ada didalam materi. Selanjutnya peneliti memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk menggunakan Metode *Group Invetigation*. Selain itu peneliti juga menginformasikan bahwa peneliti akan memberikan nilai tambah bagi kelompok siswa yang dapat menerapkan Metode *Group Invetigation* dengan benar. Hasil ini mampu membuat angka persentase meningkat pada aktivitas belajar pada pertemuan kedua dan siklus 2.

Dari hasil penilaian dan pengamatan peneliti terhadap guru selama proses pembelajaran siklus 1 dan siklus 2, aktivitas guru mengalami peningkatan. Pada

siklus 1 kinerja guru belum optimal, masih terdapat banyak kekurangan-kekurangan. Namun pada pelaksanaan siklus 2 kinerja peneliti sudah baik dan optimal. Hal ini bisa dilihat pada lampiran 6 dan 7.

Pembelajaran dengan menggunakan Metode *Group Invetigation* telah banyak memberikan kontribusi terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa di kelas dan menunjukkan jika setiap siswa memiliki interaksi dalam pembelajaran PAI yang berbeda-beda.

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara dengan guru dan siswa, aktivitas belajar siswa dalam 2 siklus mengalami peningkatan. Melalui Metode *Group Invetigation* aktivitas belajar siswa yang dikategorikan atau distandarkan baik selalu mengalami peningkatan dalam setiap siklus dan persentase kurang dalam aktivitas belajar siswa mengalami penurunan. Strategi pembelajaran yang telah diterapkan dalam dua siklus telah mencapai standar ketuntasan sebesar 83,3%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran PAI pada pokok bahasan perilaku menghindari pergaulan bebas dan perbuatan Zina dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas X di SMA N 01 Tanjung Raya Mesuji.

## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan di SMA N 01 Tanjung Raya Mesuji pada kelas X dalam mata pelajaran PAI, dengan jumlah peserta didik 30 yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Diperoleh kesimpulan bahwa Penerapan Metode *Group Investigation* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa telah mencapai target yang telah ditentukan yaitu 80% aktivitas peserta didik tinggi.

Aktivitas belajar siswa dikelas Xa dalam pembelajaran PAI dengan menerapkan 2 siklus mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari presentase aktivitas belajar siswa dengan kriteria baik dari pra survey, siklus 1 pertemuan pertama 10%, pertemuan kedua 43% dan siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 83,3%.

#### B. Saran

Berdasarkan penelitian dan analisis yang peneliti lakukan, maka dapat diketahui adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dengan diterapkannya pembelajaran PAI dengan menggunakan Metode *Group Investigation* pada peserta didik kelas X di SMAN 01 Tanjung Raya Mesuji. Maka dari itu peneliti merasa perlu untuk memberikan saran-saran sebagai berikut :



### 1. Kepada Guru Mata Pelajaran PAI

Diharapkan kepada guru mata pelajaran PAI agar kiranya dapat :

- a. Menerapkan strategi atau metode pembelajaran yang bervariasi ketika proses pembelajaran berlangsung karena dapat merangsang keaktifan peserta didik sehingga aktivitas belajar menjadi meningkat,
- b. Menerapkan Metode *Group Investigation* kembali dan melakukan perbaikan-perbaikan untuk mengoptimalkan penerapan Metode *Group Investigation* pada mata pelajaran PAI,
- c. Bagi guru dan calon guru penerapan Metode *Group Investigation* dapat dijadikan salah satu alternatif atau upaya dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI.

### 2. Bagi Sekolah

Sekolah di harapkan mendukung guru dengan memberikan pembinaan kepada guru, melengkapi fasilitas yang di butuhkan dalam pembelajaran. Untuk memberikan solusi alternatif dari masalah pembelajaran yang ada, guna meningkatkan aktivitas pembelajaran dan dapat meningkatkan sumber daya manusia.

### 3. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan yang bermanfaat dan berharga sebagai calon pendidik serta dapat meningkatkan untuk kinerja peneliti selanjutnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014.
- Agus suprijono, *Cooperati Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).
- Arifin HM, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2007).
- Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Teori, Praktek dan Penilaian*, CV Pustaka Cendikia Utama, Bandung, 2011.
- Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemah*, CV Darus Sunah, Jakarta, 2002.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1995.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 2013.
- El Fanany, *Guru Sejati Guru Idola*, Araska, Yogyakarta, 2013.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2010.
- Ermalinda, Paizaluddin, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*, Bandung, Alfabeta, 2013.
- Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhammad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, Bumi Aksara, Jakarta, 2011.
- Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual (Konsep dan Aplikasi)*, Refika Aditama, Bandung, 2010.
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindaka Kelas*, PT RajaGrafindo, Jakarta, 2011.
- Lukman Zain, *Pembelajaran Fiqih*, Departemen Agama Republik Indonesia, Jakarta, 2009.
- M. Hanafi, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, Departemen Agama Republik Indonesia, 2009.
- Margono, *Metodologi Penelitian Tindakan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010.
- Mansyur, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Universitas Terbuka).
- Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, Pustaka Pelajar,

- Yogyakarta, 2013.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum PAI di Sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Rajawali Press, Jakarta, 2005.
- Muhammad Athiyah Al-Abrasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2000),
- Muhammad Rivai, *Perbandingan Agama*, (Semarang: Wicaksana, 2001).
- Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelegences*, Dian Rakyat, Jakarta, 2012.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2011.
- Nana Sudjana dan Wari Suwariyah, *Model-model Mengajar CBSA*, Sinar Baru Algsindo, Bandung, 2010.
- Narbuko Cholid, *Metode Penelitian*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bumi Aksara, Bandung, Cet 13, 2013.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, Cet 13, 2011.
- Robert E. Slavin, *Cooperatif Learning Teori, Riset dan Praktek*, (Bandung: Nusa Media, 2005),
- Rohani, *Psikologi Belajar Peserta Didik*, Remaja Rosdakarya, Jakarta, Cet.II, 2002.
- Rusman, *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, ( Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013).
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Rajawali Pers, Jakarta, 2011.
- Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2012.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2007.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Rineka Cipta, Jakarta, 2000.

Tim Redaksi, *Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, Sinar Grafika, Jakarta, 2011.

Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Sinar Grafika, Jakarta, 2011.

Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, Rineka Putri, Jakarta, Cet I, 2006.

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana, Jakarta, 2010.

Zakiah Derajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005).

Zuhairini, Slamet AS dan Abdul Ghofur, *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya Usaha Nasional, 2000)





**PEMERINTAH KABUPATEN MESUJI**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMA NEGERI 1 TANJUNG RAYA**

*Jln. Z.A Pagar Alam. Brabasan kec. Tanjung raya, kode pos 34699*

---

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

NOMOR : 800/1098/III.1.2/SMAN.015/MSJ/II/2017

**Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 1 Tanjung Raya, Kec. Tanjung Raya, Kabupaten Mesuji, dengan ini menerangkan bahwa :**

Nama : **AHMAD YAHYA RIVA'I**  
NPM : 1211010214  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan penelitian untuk keperluan sekripsi, di **SMA Negeri 1 Tanjung Raya, Kec. Tanjung Raya, Kabupaten Mesuji**, dengan judul sekripsi:

**“Penerapan Metode *Group Investigation* dalam Meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas X mata pelajaran PAI di SMA N 01 Tanjung Raya Mesuji”.**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Brabasan, 4 Desember 2017

Kepala,



**SUDOMO, S.Pd.**

**NIP. 1969072000031001**



**PEMERINTAH KABUPATEN MESUJI**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMA NEGERI 1 TANJUNG RAYA**

Jln. Z.A. Pagar Alam, Brabasan Kec. Tanjung Raya, Kode POS 34699

---

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
**NOMOR : 800/1098/III.1.2/SMAN.015/MSJ/II/2017**

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala SMA Negeri 1 Tanjung Raya Mesuji

Nama : **SUDOMO, S.Pd**  
NIP :  
Pangkat/Gol. : Pembina (IV/a)  
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : **AHMAD YAHYA RIVA'I**  
NPM : 1211010214  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan penelitian untuk keperluan sekripsi, di SMA Negeri 1 Tanjung Raya Mesuji dengan judul sekripsi:

**“PENERAPAN MOTODE *GROUP INVESTIGATION* DALAM MENINGKATKAN  
AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS X MATA PELAJARAN PAI DI SMAN 01  
TANJUNG RAYA MESUJI ”**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mesuji, 04 Desember 2017

Kepala,

**Ridha, S.Ag.M.Pd.I**  
**NIP. 1969072000031001**



## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( R P P )**

Sekolah : SMAN 01 TANJUNG RAYA MESUJI

Matapelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Kelas/Semester : X/1

Materi Pokok : Perilaku menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina

Alokasi Waktu : 4 X 35 menit ( 2 pertemuan)

### **A. Kompetensi Inti (KI)**

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah kongkrit dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

## **B. Kompetensi Dasar (KD)**

- 3.3 Menganalisis Q.S. Al-Isra' (17) : 32, dan Q.S. An-Nur (24) : 2, serta hadits tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.
- 3.4 Memahami manfaat dan hikmah larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.
- 4.2.1 Membaca Q.S. Al-Isra' (17) : 32, dan Q.S. An-Nur (24) : 2 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhraj ul huruf
- 4.2.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Al-Isra' (17) : 32, dan Q.S. An-Nur (24) : 2 dengan lancar.

## **C. Indikator pencapaian pembelajaran**

- 1. Peserta didik dapat menganalisis isi kandungan Q.S. Al-Isra' (17) : 32, dan Q.S. An-Nur (24) : 2 serta hadist tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.
- 2. Peserta didik dapat menjelaskan manfaat dan hikmah larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.
- 3. Peserta didik dapat membacadengan benar dan lancar Q.S. Al-Isra' (17) : 32, dan Q.S. An-Nur (24) : 2
- 4. Peserta didik dapat mendemonstrasikan hafalan Q.S. Al-Isra' (17) : 32, dan Q.S. An-Nur (24) : 2 dengan benar dan lancar.

## **D. Tujuan Pembelajaran**

Peserta didik diharapkan mampu :

- 1. Menganalisis isi kandungan Q.S. Al-Isra' (17) : 32, dan Q.S. An-Nur (24) : 2 serta hadist tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.
- 2. Menjelaskan manfaat dan hikmah larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.
- 3. Membaca dengan benar dan lancar Q.S. Al-Isra' (17) : 32, dan Q.S. An-Nur (24) : 2

4. Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Al-Isra' (17) : 32, dan Q.S. An-Nur (24) : 2 dengan benar dan lancar.

#### **E. Materi Pembelajaran**

Ayat yang berkaitan dengan perilaku menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina.

1. Q.S. Al-Isra' (17) : 32, dan Q.S. An-Nur (24) : 2 serta hadist tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.
2. Manfaat dan hikmah larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.
3. Isi kandungan Q.S. Al-Isra' (17) : 32, dan Q.S. An-Nur (24) : 2

Pergaulan adalah salah satu kebutuhan hidup dari makhluk manusia sebab manusia adalah makhluk sosial yang dalam kesehariannya membutuhkan orang lain, dan hubungan antar manusia bebas diidentikkan sebagai betuk dari pergaulan diluar batas atau bisa juga disebut pergaulan liar. Pergaulan bebas juga dapat didefinisikan sebagai melencengnya pergaulan seseorang dari pergaulan yang benar, pergaulan liar.

Makna ikhtilat secara bahasa berasal dari kata ikhtalatha-yakhtalithu-ikhtilathan, maknanya bercampur dan berbaur. Maksudnya ikhtilat merupakan suatu bentuk pergaulan atau hubungan secara bebas yang melibatkan lelaki dan perempuan yang ditempat sunyi atau ditempat terbuka. Ia merupakan suatu ciri pergaulan masyarakat jahiliyah dan juga berazaskan kepada nilai-nilai dan sistem hidup jahiliyah. Bentuk pergaulan seperti ini telah ditolak oleh islam sejak kedatangan Rasulullah SAW yang membawa sistem dan nilai hidup yang dipandu oleh Al-Qur'an dan sunnah.

Penyebab umum pergaulan bebas :

- Sikap mental yang tidak sehat
- Faktor agama dan faktor iman
- Faktor lingkungan seperti orang tua
- Faktor pengetahuan yang minim ditambah rasa ingin tahu yang tinggi
- Faktor perubahan zaman

Macam-macam perilaku pergaulan bebas :

- Pacaran
- Penggunaan napza
- Seks bebas

Cara mencegah perilaku seks bebas pada usia remaja:

- Adanya kasih sayang, perhatian dari orang tua dalam hal apapun serta pengawasan yang tidak bersifat mengekang.
- Pengawasan yang perlu dan intensif terhadap media komunikasi.
- Perlu dikembangkan model pembinaan remaja yang berhubungan dengan kesehatan produksi.
- Perlu adanya sikap tegas dari pemerintah dalam mengambil tindakan terhadap pelaku seks bebas.
- Memperbaiki cara berkomunikasi dengan orang lain sehingga terbina hubungan baik dengan masyarakat.
- Perlunya remaja berfikir untuk masa depan.

Pengetian zina adalah persetubuhan antara pria dan wanita yang tidak memiliki ikatan perkawinan yang sah menurut agama. Islam memandang perziniaan sebagai dosa besar yang dapat menghancurkan tatanan kehidupan keluarga dan masyarakat. berzina dapat diibaratkan seperti memakai barang yang bukan menjadi hak miliknya.

Perbuatan zina sangat dicela oleh agama dan dilaknat oleh Allah. Pelaku perziniaan dikenakan sanksi hukuman berat berupa rajam. Mengenai larangan berzina, Allah SWT berfirman dalam Al-Quran surat Al-Isra' ayat 32 yang artinya: “ dan janganlah kamu mendekati zina, itu(zina) sungguh suatu perbuatan keji dan suatu jalan yang buruk”.

Yang dimaksud perbuatan mendekati zina yang dilarang adalah berpacaran yang mengakibatkan pelakunya ingin melakukan zina. mendekati sesuatu yang dapat merangsang nafsu sehingga mendorong diri kepada perbuatan zina juga termasuk perbuatan zina.

Begitu pula dengan perbuatan yang berpotensi mendorong nafsu seperti menonton aurat dan mengkhayalkannya adalah mendekati perzinaan. Menurut Al-Ghazali, perbuatan keji(dosa besar)yang tampak adalah zina, sedangkan dosa besar yang tersembunyi adalah mencium, menyentuh kulit, dan memandang dengan syahwat.

## **1. Macam-macam zina**

### **a. zina al-laman**

Rasulullah SAW bersabda artinya : “telah ditetapkan atas anak adam bagianya dari zina, akan diperolehnya hal itu, tidak bisa tidak.ke dua mata itu berzina, zinanya dengan memandang. Kedua telinga itu berzina, zinanya dengan mendengarkan. Lisan itu berzina, zinanya dengan berbicara. Tangan itu berzina, zinanya dengan memegang. Kaki itu berzina,zinanya dengan melangkah. Sementara itu hati berkeinginan..” (H.R. Muslim: 2657, Al-Bukhori : 6243)

### **b. zina luar atau zina al-lamam (zina yang sebenarnya)**

zina muhsan yaitu zina yang dilakukan oleh orang yang telah bersuami istri,hukumnya adalah dirajam sampai mati. Zina ghairu muhsan yaitu zina yang dilakukan oleh orang yang belum bersuami istri, hukumannya adalah di dera sebanyak 100x dengan menggunakan rotan. Perbuatan zina adalah perbuatan dosa besar yang berakibat akan mendapatkan sanksi yang berat bagi pelaku,oleh karena itu untuk menentukan bahwa seseorang telah berbuat zina dapat dilakukan dengan empat cara sebagaimana telah digariskan oleh Rasulullah SAW, yaitu: ada 4 orang saksi yang adil, laki-laki, memberikan yang sama mengenai: tempat, waktu, pelaku, dan caramelakukannya.

Pengakuan dari pelaku dengan syarat pelaku sudah baligh dan berakal.menurut imam syafi'i dan imam maliki pengakuan cukup diucapkan oleh pelaku satu kali,namun menurut umam abu hanafiah dan imam ahmadpengakuan harus diulang-ulang sampai empat kali,setelah itu baru dijatuhi hukuman.

p“ Takutlah pada zina, karena sesungguhnya didalam zina ada enam perkara (azab), tiga di dunia tiga di akhirat. Tiga perkara di dunia : hilangnya wibawa, pendeknya

umur, dan menjadi miskin selamanya. Tiga perkara diakhirat, adalah, murka Allah jeleknya hisaban dan siksa neraka,’’(H.R.Baihaqi)

## **2. Hukum zina**

Hukuman yang ditetapkan atas diri seseorang yang berzina dapat dilaksanakan dengan syarat-syarat sebagai berikut :

- orang yang berzina itu berakal (waras)
- orang yang berzina sudah cukup umur (Baligh)
- zina dilakukan dalam keadaan tidak terpaksa, tetapi atas kemauan sendiri.
- orang yang berzina tahu bahwa zina itu diharamkan.

## **3. Dampak Negatif Perzinaan**

- a. Menghancurkan masa depan anak-anak yang dihasilkan dari hubungan gelap (perzinaan) akan menghadapi masa kanak-kanaknya dengan tidak bahagia karena ia tidak memiliki identitas ayah yang jelas.
- b. Merusak keturunan yang sah bila perzinaan menghasilkan seorang anak atau lebih. Keturunan yang sah menurut islam adalah anak yang dilahirkan dari pernikahan yang sah. Bila hubungan gelap itu dilakukan dengan dua atau lebih laki-laki, maka akan mengaburkan hubungan nasab atau keturunan kepada bapak yang sebenarnya.
- c. Mendorong perbuatan dosa besar yang lain, seperti menggugurkan kandungan, membunuh wanita yang telah hamil karena perzinaan, atau bunuh diri karena menanggung rasa malu telah berzina.
- d. Menimbulkan berbagai jenis penyakit kelamin seperti, AIDS, bila perzinaan dilakukan dengan berganti-ganti pasangan. Walaupun saat ini telah ada alat pengaman hubungan seksual, namun hal tersebut tidak menjamin bebas tertular penyakit seksual menular.
- e. Terjerat hukuman rajam sebanyak seratus kali atau sampai mati. Hukuman sosial bagi keluarga pelaku zina juga berlaku dimasyarakat, dan hukuman ini akan berlaku seumur hidup.

#### 4. Hikmah Pengharaman Perilaku Zina

- A. Menjaga keturunan agar terhindar dari ketidakjelasan nasab
- B. Dapat menjaga kesucian dan martabat manusia
- C. Hukuman berat bagi pelaku zina memberikan pelajaran bagi orang lain berupa rasa takut mendekati zina dan melakukannya .
- D. terpelihara dari penyakit kotor yang ditimbulkan dari perzinaan seperti penyakit kelamin dan AIDS.
- E. Terhindar dari kejahatan-kejahatan lain yang di akibatkan setelah melakukan perzinaan seperti pengguguran janin dan pembunuhan karena ingin menghindarri dari rasa malu.

#### F. Model dan Metode Pembelajaran

- A. Ceramah
- B. Tanya jawab
- C. Metode group invvvestigation

#### G. Alat, daan sumber pembelajaran

- a. Sumber belajar : buku pai dan budi pekerti kelas x
- b. Media pemelajaran: lembar kerja, papan tulis.

#### H. Langkah-langkah pembelajaran

##### Pertemuan ke 1

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<b>Pendahuluan</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• Guru membuka proses pembelajaran dengan memberi salam dan berdo'a,</li><li>• Guru menyapa peserta didik untuk menciptakan keakraban,</li><li>• Guru mengecek kesiapan kelas (absensi, tempat duduk, dan</li></ul>	15menit



No.	Kegiatan	Waktu
	<p>perlengkapan lainnya), Guru mengajak peserta didik untuk tadarus antara 5-10 menit (membaca/ hafalan al-Qur'an atau surah pendek pilihan)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menyampaikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai,</li> <li>• Guru membagi kelompok sesuai dengan kondisi peserta didik di kelas,</li> <li>• Guru melakukan appersepsi</li> <li>• Guru melaksanakan tes awal untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang belum disampaikan.</li> <li>• Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, eksplorasi, mengomunikasikan serta menyimpulkan.</li> </ul>	
2.	<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <p><b>a. Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca buku secara bersama kelompok tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.</li> <li>• Para siswa berdiskusi klarifikasi, dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber buku tentang perilaku menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina.</li> <li>• Menyimak presentasi kelompok lain tentang perilaku menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina.</li> </ul> <p><b>b. Menanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melalui motivasi dari seorang guru, peserta didik bertanya tentang isi kandungan Q.S. Al-Isra' (17): 32, dan Q.S. An-Nur(24): 2.</li> </ul>	110

No.	Kegiatan	Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengajukan pertanyaan akibat seseorang yang melakukan pergaulan bebas dan berbuat zina.</li> </ul> <p><b>c. Explorasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Siwa-siswi didalam kelas membentuk tiga kelompok yang setiap kelompok nya berjumlah 10 orang.</li> <li>Memilih ketua kelompok, notulen, moderator, dan pembagian tugas, dalam kelompok.</li> <li>Setiap anggota kelompok berusaha menjawab pertanyaan dari kelompok lain.</li> </ul> <p><b>d. Asosiasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Setiap kelompok menilai kelompok yang maju.</li> <li>Mengambil manfaat dari perilaku seseorang yang menjauhkan diri dari pergaulan bebas dan berbuat zina.</li> </ul> <p><b>e. Komunikasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Moderator menyampaikan hasil diskusi kelompok tentang perilaku menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina.</li> <li>Notulen mencatat masukan masukan dan menjawab pertanyaan dari kelompok lain.</li> </ul>	
3.	<p><b>Penutup</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan refleksi. Melakukan tindak lanjut.</li> </ul>	15

## Pertemuan ke 2

No.	Kegiatan	Menit
1.	<p><b>Pendahuluan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru membuka proses pembelajaran dengan memberi salam dan berdo'a,</li> </ul>	10

No.	Kegiatan	Menit
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menyapa peserta didik untuk menciptakan keakraban,</li> <li>• Guru mengecek kesiapan kelas (absensi, tempat duduk, dan perlengkapan lainnya),</li> <li>• Guru mengajak peserta didik untuk tadarus antara 5-10 menit (membaca/ hafalan al-Qur'an atau surah pendek pilihan), <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menyampaikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai</li> <li>• Guru membagi kelompok sesuai dengan kondisi peserta didik di kelas,</li> <li>• Guru melakukan appersepsi,</li> <li>• Guru melaksanakan tes awal untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang belum disampaikan.</li> <li>• Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, eksplorasi, mengomunikasikan serta menyimpulkan.</li> </ul> </li> </ul>	
2.	<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <p><b><i>f. Mengamati</i></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca buku secara bersama kelompok tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.</li> <li>• Para siswa berdiskusi klarifikasi, dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber buku tentang perilaku menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina.</li> <li>• Menyimak presentasi kelompok lain tentang perilaku menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina.</li> </ul> <p><b><i>g. Menanya</i></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melalui motivasi dari seorang guru, peserta didik bertanya tentang isi kandungan Q.S. Al-Isra' (17): 32, dan Q.S. An-</li> </ul>	110

No.	Kegiatan	Menit
	<p>Nur(24): 2.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengajukan pertanyaan akibat seseorang yang melakukan pergaulan bebas dan berbuat zina.</li> </ul> <p><b>h. Explorasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa-siswi didalam kelas membentuk tiga kelompok yang setiap kelompok nya berjumlah 10 orang.</li> <li>• Memilih ketua kelompok, notulen, moderator, dan pembagian tugas, dalam kelompok.</li> <li>• Setiap anggota kelompok berusaha menjawab pertanyaan dari kelompok lain.</li> </ul> <p><b>i. Asosiasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• setiap kelompok menilai kelompok yang maju.</li> <li>• Mengambil manfaat dari perilaku seseorang yang menjauhkan diri dari pergaulan bebas dan berbuat zina.</li> </ul> <p><b>j. Komunikasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Modertaor menyampaikan hasil diskusi kelompok tentang perilaku menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina. Notulen mencatat masukan masukan dan menjawab pertanyaan dari kelompok lain.</li> </ul>	
3.	<p><b>Penutup</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan refleksi</li> <li>2. melakukan tindak lanjut</li> <li>3. pendidik meminta agar saalah satu dari peserta didik membacakan kesimpulan dari perilaku menghindarkan diri dari</li> </ol>	15

No.	Kegiatan	Menit
	<p>pergaulan bebas dan perbuatan zina.</p> <p>4. pendidik menutup atau mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah.</p> <p>5. pendidik mengucapkan salam kepada para peserta didik sebelum keluar kelas dan peserta didik menjawab salam.</p>	

## I. Lembar Penilaian

### 1. Tugas

- Mengumpulkan data (gambar, berita, artikel tentang perilaku berpegang teguh kepada al qur'an, al-hadist dan ijtihaad).

### 2. Observasi

- Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat isi diskusi dan sikap saat diskusi.
- Mengamati perilaku orang-orang yang berpegang teguh kepada al-quran,al-hadist dan ijtihaad

### 3. Portofolio

- Membuat paparan tentang kedudukan dan fungsi alqur'an, al-hadist, dan ijtihaad sebagai sumber hukum islam.

### 4. Tes Tulis

- Tes kemampuan kognitif dengan menjawab soal-soal pilihan ganda dan uraian tentang kedudukan dan fungsi al-qur'an, al-hadist, dan ijtihaad sebagai sumber hukum islam.

### 5. Tes lisan

- Memaparkan hasil hasil pengamatan perilaku berpegang teguh kepada al-qur'an, al-hadist, dan ijtihaad serta menganalisis dan menanggapi.

## 6. Lembar soal

### a. Tes tulis

No.	Butir-butir soal	Kunci jawaban
1.	Jelaskan isi kandungan Q.S. Al-Isra'(17):32.!	Ayat ini menjelaskan tentang larangan berbuat zina.
2.	Jelaskan isi kandungan Q.S. An- Nur (24):2!	Ayat ini menjelaskan tentang hukuman bagi orang yang berzina.
3.	Jelaskan mengapa pergaulan bebas dan perbuatan zina dilarang!	Karena merusak martabat manusia dan bisa meresahkan masyarakat serta tergolong perbuatan dosa.
4.	Jelaskan manfaat dilarangnya pergaulan bebas dan zina!	Karena bisa menjaga kehormatan manusia dan menghindari penyakit.

### b. Lisan (mempresentasikan hasil diskusi)

No	Nama peserta didik	Kemampuan Mempresentasikan				
		1	2	3	4	5
1						
2						
3						
4						
Dst	Dst.....					

Keterangan :

- Mempresentasikan sangat baik
- Mempresentasikan baik
- Mempresentasikan kurang baik
- Mempresentasikan tidak lancar
- Tidak dapat mempresentasikan

skor tes lisan :

=80-90=A

=70-79=B

=60-69=C

=50-59=D

=kurang dari 50=E

Mengetahui  
Guru mata pelajaran

MESUJI , 20 November 2017  
Praktikan,

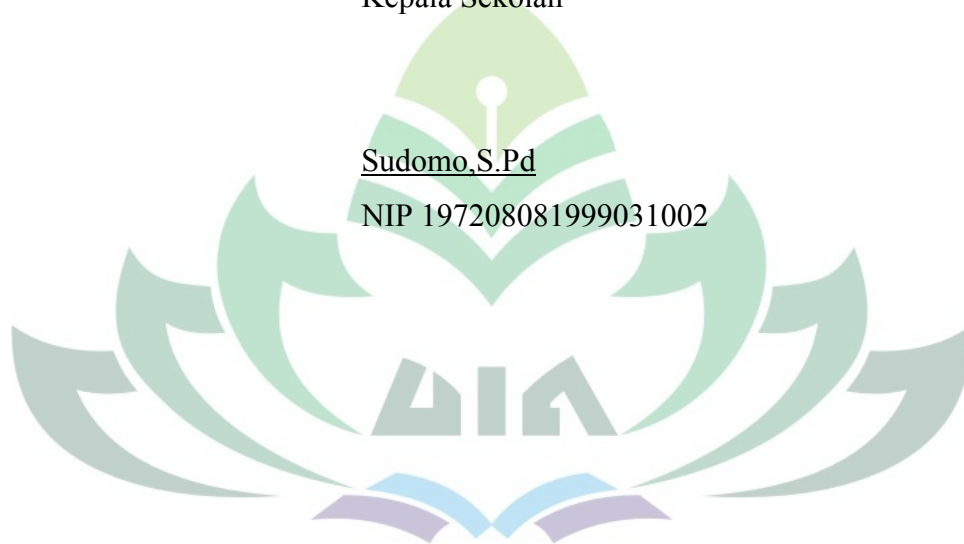
Ahmad Daud, S.Pd.I

Ahmad Yahya Riva'i  
NPM. 1211010214

Kepala Sekolah

Sudomo, S.Pd

NIP 197208081999031002





Keadaan Sekolah



Guru dan Staff sedang rapat



Photo Bersama



Proses belajar mengajar





## Keadaan kegiatan belajar mengajar

